

**PENGEMBANGAN MODEL PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS
BERBASIS MULTIMEDIA PADA ANAK USIA DINI
DI TK IT AR-RAHMAN 1 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SITI FATIMA ZAHARA

NIM. 190209034

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023M/1445H**

**PENGEMBANGAN MODEL PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS
BERBASIS MULTIMEDIA PADA ANAK USIA DINI
DI TK IT AR-RAHMAN 1 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

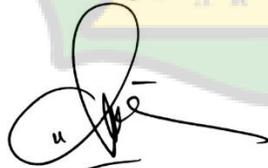
SITI FATIMA ZAHARA

NIM. 190209034

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dewi Fitriani, M.Ed

NIDN. 2006107803

Pembimbing II,



Rani Puspa Juwita, M.Pd

NIP. 199006182019032016

**PENGEMBANGAN MODEL PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS
BERBASIS MULTIMEDIA PADA ANAK USIA DINI
DI TK IT AR-RAHMAN 1 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

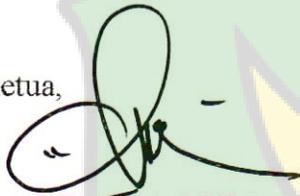
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 25 Juni 2023 M
07 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

Sekretaris,



Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji I,



Hijriati, M.Pd. I
NIP. 199107132019032013

Penguji II,



Faizatul Faridy, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatima Zahara
NIM : 190209034
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks
Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini
Di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan, dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang tepat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 03 Juli 2023

Yang menyatakan,



Siti Fatima Zahara

NIM. 190209034



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B-171 /Un.08/Kp.PIAUD/07/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Siti Fatima Zahara
Nim : 190209034
Pembimbing 1 : Dewi Fitriani, M.Ed
Pembimbing 2 : Rani Puspa Juwita, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 28%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Heliati Fajriah

Banda Aceh, 13 Juli 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Siti Fatima Zahara
NIM : 190209034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks
Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini
di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya
Tebal Skripsi : 121 Halaman
Pembimbing I : Dewi Fitriani, M.Ed
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M.Pd
Kata Kunci : Multimedia, Pengenalan Pendidikan Seks

Pendidikan seks pada anak usia dini adalah cara atau usaha pengajaran yang diberikan tentang permasalahan seks yang disesuaikan dengan usia anak. Permasalahan yang terdapat di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya adalah anak usia 5-6 tahun belum mengetahui konsep pengenalan pendidikan seks (konsep keadaran akan tubuh, memahami berbagai macam sentuhan, memahami perasaan yang muncul dalam diri, berperilaku asertif (berperilaku berani)). Pentingnya pengenalan pendidikan seks sejak dini agar anak mampu memahami dan melindungi dirinya sendiri untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengenalan Pendidikan seks serta mengetahui kelayakan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian *R&D* dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu *analyze* (mengidentifikasi atau menganalisis serta apa yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan), *design* (perancangan *storyboard*), *development* (pengembangan produk), *implement* (uji coba produk), dan *evaluate* (evaluasi hasil penelitian). Berdasarkan hasil penilaian kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi sebanyak 2 kali dengan persentase 84%, oleh ahli media dilakukan sebanyak 2 kali dengan persentase 89%, sedangkan ahli lembar observasi dilakukan sebanyak 1 kali mendapatkan persentase 95% dari model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia mendapatkan kriteria penilaian "Sangat Layak". Hasil uji coba yang dilakukan di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya pada anak usia 5-6 tahun secara keseluruhan dengan hasil penilaian lembar observasi pada anak masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dapat disimpulkan bahwa model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia "Layak" untuk digunakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena karunianya yang sangat berlimpah. Sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita sanjung sajikan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi semesta alam. Sehingga penulis bisa menyelesaikan syarat melakukan penelitian dalam penyusunan Skripsi dari kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Skripsi penelitian yang telah saya selesaikan yaitu **“Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini Di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya”**

Dalam proses penyusunan Skripsi dari awal hingga akhir tidak lepas dari macam kesulitan, hingga dari itu dengan berbagai dorongan, masukan dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih atas bimbingan, dorongan, masukan serta motivasi yang sudah diberikan kepada saya dari berbagai pihak, spesialnya kepada :

1. Ibu Dewi Fitriani, M.Ed selaku Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini
2. Ibu Rani Puspa Juwita M.Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama penulis menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama penulis menyelesaikan Skripsi ini.

5. Bapak Safrul Muluk, S. Ag, MA., M. Ed, Ph. D Selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry beserta Wakil Dekan yang telah bersedia membantu kelancaran pada pendidikan di FTK ini.
6. Ayah serta Ibu, dan seluruh keluarga tercinta yang sudah menyediakan dukungan serta waktu untuk membagikan do'a kepada saya agar bisa menyelesaikan Skripsi ini.
7. Ibu Eliza, S.Hum, selaku kepala sekolah TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya beserta dewan guru yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi
8. Karmila Anggraini Porang, Sri Wahyuni, dan Siti Nur Khalisha yang dititipkan Allah menjadi saksi hidup melihat perjuangan dan proses saya selama diperkuliahkan dan penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan

Penulis menyadari bahwa Penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Aceh Besar, 05 Juli 2023

Penulis,

Siti Fatima Zahara

NIM. 19020903

DAFTAR ISI

HALAMAN TANPA JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN	
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Peneliti Relevan	12
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Konsep Pengembangan Model.....	17
1. Jenis-Jenis Pengembangan Model.....	19
a. Model ASSURE	19
b. Model ADDIE	20
c. Model Dick&Carey.....	21
d. Model Kemp.....	22
e. Model 4D	23
f. Model Borg dan Gall.....	24
2. Konsep Model Yang Dikembangkan	25
B. Kerangka Teoritik	26
1. Multimedia	26
a. Pengertian Multimedia	26
b. Manfaat Multimedia.....	28
c. Komponen Multimedia	30
d. Kelebihan dan Kekurangan Multimedia	34
2. Pendidikan Seks Anak Usia dini	37
a. Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia dini	37
b. Tujuan Pendidikan Seks	41
c. Tahapan Pendidikan Seks.....	44

d. Strategi Pengenalan Pendidikan Seks kepada AUD.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Rancangan Penelitian	50
B. Prosedur Pengembangan	51
C. Populasi dan Sampel	60
D. Tempat dan Waktu Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan.....	71
1. <i>Analysis</i> (Analisis).....	71
2. <i>Design</i> (Perancangan)	72
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	78
4. <i>Implementation</i> (Implementasi)	91
5. <i>Evaluate</i> (Evaluasi)	96
B. Pembahasan Hasil Penelitian	96
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Kekerasan Seksual Tahun 2016-2020	3
Tabel 3.1 : Prosedur Penelitian Model Pengembangan ADDIE	51
Tabel 3.2 : Rubrik Validasi Produk Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia oleh Ahli Materi	63
Tabel 3.3 : Rubrik Validasi Produk Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia oleh Ahli Media	64
Tabel 3.4 : Rubrik Lembar Penilaian Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak	66
Tabel 3.5 : Kriteria Kelayakan Produk Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia	68
Tabel 3.6 : Kriteria Lembar Observasi untuk Kemampuan Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak	70
Tabel 4.1 : Desain Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia	74
Tabel 4.2 : Hasil Validasi Validator dari Ahli Materi 1	79
Tabel 4.3 : Saran Ahli Materi Terhadap Model Pengenalan Pendidikan Seks	80
Tabel 4.4 : Hasil Validasi Validator dari Ahli Materi 2	81
Tabel 4.5 : Hasil Validasi Validator dari Ahli Media 1	83
Tabel 4.6 : Saran Ahli Media Terhadap Model Pengenalan Pendidikan Seks	85
Tabel 4.7 : Hasil Validasi Validator dari Ahli Media 2	87
Tabel 4.8 : Hasil Validasi Validator dari Ahli Lembar Observasi	89
Tabel 4.9 : Saran Ahli Lembar Observasi anak	90
Tabel 4.10: Hasil Lembar Observasi Sebelum dan Sesudah Revisi	91
Tabel 4.11: Hasil Penilaian Lembar Observasi Pengenalan Pendidikan Seks Pada Uji Tahap 1 di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya Menggunakan Model Berbasis Multimedia	92
Tabel 4.12: Hasil Penilaian Lembar Observasi Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Kelas B1 di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya Menggunakan Model Berbasis Multimedia	93
Tabel 4.13: Hasil Penilaian Lembar Observasi Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Kelas B1 di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya Menggunakan Model Berbasis Multimedia	94

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Grafik Validasi Ahli Materi.....	82
Grafik 4.2 : Grafik Validasi Ahli Media.....	89
Grafik 4.3 : Grafik Hasil Penilaian Lembar Observasi	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Bagan Penelitian Model ADDIE.....	50
Gambar 4.1 : Materi Pengenalan Pendidikan Seks Sebelum dan Sesudah Revisi	81
Gambar 4.2 : Media Pengenalan Pendidikan Seks Sebelum dan Sesudah Revisi	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi	107
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh	108
Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	109
Lampiran 4 : Surat Validasi Ahli Materi dan Lembar Observasi	110
Lampiran 5 : Surat Validasi Ahli Media	111
Lampiran 6 : Lembar Instrumen Ahli Materi.....	112
Lampiran 7 : Lembar Instrumen Ahli Media	115
Lampiran 8 : Lembar Observasi Anak	118
Lampiran 8 : Lembar Observasi Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak	121
Lampiran 9 : Foto Kegiatan Penelitian	192



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seks adalah cara atau usaha pengajaran yang diberikan tentang keterkaitan masalah seksualitas.¹ Materi pengenalan pendidikan seks sendiri masih secara umum dan dipastikan materi yang akan diberikan cocok untuk usia anak, seperti pengenalan gender, konsep kesadaran akan tubuh, mengetahui bagian tubuh privasi sesuai nama yang digunakan dokter, membedakan sentuhan yang boleh dan tidak boleh, memahami perasaan yang muncul dalam diri, dan berperilaku asertif.² Pemberian bimbingan menjaga serta memelihara organ intim anak, dan pemahaman tentang pertemanan yang sehat untuk menghindari terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak.

Pendidikan seks anak usia dini merupakan pendidikan mengenai seks yang disesuaikan dengan usia anak, dimana pemberian pemahaman ini disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan usia anak. dengan adanya pendidikan seks ini membantu anak untuk melindungi dirinya sendiri dan membuat anak mengerti tentang konsekuensinya dan menghargai dirinya sendiri. Dalam buku Susanti (2020:2)

¹ Milatuzzulfa Milatuzzulfa, 'Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini', *Kompasiana.Com*, 1.06 (2022), 93
<<https://www.kompasiana.com/milatuzzulfareal/6218fed93179495a1f28b0b2/pentingnya-peran-keluarga-dalam-pendidikan-seks-anak-usia-dini>>.

² Eka Oktavianingsih dan Reni Putri Fazriatin , *Edukasi Seks Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2019), hlm 10

pentingnya pemberian pendidikan seks ini diberikan sesuai dengan usia anak, urgensi seksualitas merupakan pengajaran yang penting untuk mencegah berkembangnya pikiran yang negatif pada anak dan sebagai langkah awal menghindari kriminalitas yang sudah banyak terjadi.³ Dimana saat anak berusia 0-2 tahun anak diajarkan mengenai nama anggota tubuh privasi, mengenali perbedaannya dan fungsinya. Sedangkan usia 2-6 tahun anak akan dikenalkan anggota tubuh privasi yang artinya hanya untuk mereka, lalu dari mana bayi berasal dan kepemilikan tubuh. Dan saat anak usia 6-12 tahun mereka akan diajarkan mengenai pubertas yang dimana tubuh akan mengalami perubahan, lalu apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, dan hubungan seksual bagaimana alat produksi bekerja. Pendidikan seks bagi anak sudah seharusnya diajarkan sejak masa usia dini, dimana pendidikan seks untuk anak usia dini diharapkan mampu memberi pengetahuan dasar yang sesuai dengan norma agama kepada anak, agar anak tidak memperoleh informasi yang salah tentang pendidikan seks dan membuat pertahanan diri anak untuk tidak menjadi korban kekerasan seksual.⁴

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini, mengingat kasus yang sedang marak terjadi adalah kekerasan seksual terhadap anak. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) angka

³ Susanti, *Persepsi dan cara Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak TK*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 2

⁴ Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, and Arnis Wardani, 'Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift the Flap "Auratku"', *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7.1 (2021), 33 <<https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>>.

kekerasan seksual pada anak semakin meningkat.⁵ Berikut tabel data kasus kekerasan seksual dari tahun 2016-2020 :

Tabel 1.1 Data Kekerasan Seksual Tahun 2016-2020

Tahun	Kasus Kekerasan Seksual
2016	192
2017	188
2018	182
2019	190
2020	419

(Sumber : KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia))

Setiap tahun terjadi peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak. Sesuai data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA), berdasarkan laporan sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak (SIMFONI PPA) pada 1 Januari hingga 11 Desember 2020 kasus kekerasan serta pelecehan seksual terhadap anak meningkat sehingga mencapai 5.640 kasus.⁶ Kekerasan seksual pada tahun 2019 memiliki total 7.004 kasus atau 58,6 persen, menurut kemen PPA terdapat 6,454 anak yang menjadi korban dari pelecehan seksual ditahun 2020, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 25,07 %, dan ditahun 2022 pada bulan januari terdapat 797 anak yang menjadi korban pelecehan seksual. Kasus Kekerasan Seksual terhadap anak merupakan masalah

⁵ Bankdata.kpai.go.id, *Data kasus perlindungan anak 2016-2020*, (Bank Data Perlindungan Anak, 2021),

⁶ Kemenpppa.go.id, Kasus kekerasan seksual terhadap anak tinggi, Presiden tetapkan PP No 70 Tahun 2020 tentang kebiri kimia, (2021)

sosial yang mengakibatkan dampak yang cukup besar terhadap kesehatan dengan mempengaruhi pertumbuhan dan proses perkembangan anak baik secara fisik atau psikologis terutama dengan trauma psikologisnya akan berdampak pada penurunan kualitas hidup anak yang berada pada masa golden age dimana masa ini adalah masa tumbuh kembang anak.⁷

Allah SWT melarang kita melakukan perbuatan yang mungkar dan zina merupakan salah satu perbuatan mungkar. Dalam ajaran Islam perbuatan zina adalah hal yang dilarang oleh Allah, dimana zina merupakan perbuatan dosa besar yang sangat Allah tidak sukai dan larangan ini banyak kita jumpai didalam al-quran, salah satu surat yang melarang perbuatan zina ialah surat al-isra' ayat 32 surat ini menandakan bahwa islam menganggap penting terkait pendidikan seks dan surat ini menjadi dasar pendidikan seks yang islam anjurkan :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk” (Surat al-Isra' ayat 32).

Adanya ayat di atas sudah jelas bahwasanya Allah menyuruh kita mengajarkan anak mengenai pendidikan seks karena ini merupakan upaya untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai organ reproduksi dengan menanamkan nilai moral, etika, serta peraturan hukum agama agar tidak terjadi kesimpangan mengenai

⁷ Reni Dwi Septiani, 'Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 10.1 (2021), 50–58 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/40031>>.

alat reproduksi. Dengan pengenalan pendidikan seks ini ditaman sejak dini dapat megurangi kesimpangan moral, dan akan menjadi cikal bakal pendidikan yang memiliki arti yang penting dalam kehidupan.⁸

Dunia pendidikan juga berperan sangat penting dalam memberikan pemahaman anak terhadap pendidikan seks AUD. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengusulkan muatan pendidikan seks anak usia dini dapat dimasukan pada kurikulum.⁹ Makin merebaknya kekerasan seksual terhadap anak menjadikan kewaspaan yang besar terhadap kita sebagai pendidik dan perlu adanya langkah nyata sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak dengan membuat anak mengenali secara dini akan bahaya yang mungkin mengancam dirinya.¹⁰ Tidak ada cara instan untuk mengajarkan pengenalan pendidikan seks pada anak, untuk itu perlu dilakukan secara setahap demi setahap agar sesuai dengan tujuan yang dituju.¹¹ Pemberian pendidikan seks bisa melalui berbagai model yang dapat membantu memudahkan pendidik dalam mengenalkan pendidikan seks pada AUD.

Multimedia adalah gabungan berbagai media, mencakup gambar, teks, musik, bunyi dan gerakan yang dapat membuat daya tarik untuk anak dengan menggunakan

⁸ Milatuzzulfa...,hlm 95

⁹ Kpai.go.id, *Cegah kekerasan, usulan pendidikan seks masuk kurikulum*, (2016)

¹⁰ Ardianti Sekar Dwi, 'Pemahaman Pendidikan Seks Usia Dini Melalui Modul Anggota Tubuh Manusia', *Jurnal Pendidikan Sains*, 5.2 (2017), 65–70.

¹¹ E. Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, 'A Model and Material of Sex Education for Early-Aged-Children', *Cakrawala Pendidikan*, No. 03 (2015), 44–48.

gambar, warna dan musik yang menyenangkan.¹² Multimedia menjadi sebuah kebutuhan, baik dalam bisnis maupun keperluan lain pada zaman sekarang dengan informasi bukan hanya dengan teks saja melainkan berupa video, animasi, gambar/foto dan suara, dengan itu multimedia ini yang dapat memadukan, mengelolah dan meneruskan hal tersebut melalui sebuah jaringan internet global.

Selain digunakan dalam informatika dan game, multimedia juga dimanfaatkan pada dunia pendidikan dan bisnis.¹³ Pada dunia pendidikan multimedia berguna untuk alat bantu/ media pengajaran dalam pembelajaran antara guru dan anak baik dikelas atau otodidak. Pentingnya penggunaan multimedia dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan daya tarik peserta didik, dan mempermudah pemberian materi yang ingin disampaikan oleh guru dengan lebih efektif dan efisien, Banyak dampak positif penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran, oleh karena itu perlu dikembangkannya multimedia pembelajaran untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran pengenalan pendidikan seks anak usia dini.¹⁴ Multimedia merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menjadi alat bantu pendidik dalam menyampaikan materinya. media yang menggambarkan definisi multimedia salah satunya merupakan video animasi, video animasi merupakan model yang tepat untuk menyampaikan materi pendidikan seks terhadap anak usia dini.

¹² Toni Limbong, *Media dan Multimedia Pembelajaran*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm 2-3

¹³ Toni Limbong..., hlm 6

¹⁴ Nuraeni, 'Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini', *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2.2 (2014), 143 <<https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>>.

Analisis pasar yang telah dilakukan terkait video animasi pengenalan pendidikan seks pada anak menunjukkan sudah terdapat beberapa video yang dapat diakses oleh masyarakat. Video yang dibuat oleh UNICEF yaitu “Kisah si Geni”, Norma Diana Fitri, “Seks education untuk AUD”, Yappika-Actionad “cara melindungi diri dari kejahatan seksual”, youtube channel Ingin Tahu “Ingin tahu, area pribadi tubuh kita” dan youtube channel Dino & Dina “Aku anak pandai menjaga diri”. Materi yang difokuskan dari beberapa video animasi yang dapat diakses oleh masyarakat ini secara keseluruhan ialah menghindari tindak kejahatan pelaku kekerasan seksual dengan mengenali ciri-ciri serta apa yang harus anak lakukan dan pengenalan bagian tubuh privasi yang harus dilindungi. Secara multimedia beberapa animasi ini merupakan animasi 2D dan animasi ini merupakan multimedia jenis Linear (berurutan). Perbedaan video animasi peneliti dari segi materi peneliti ingin mengambil materi mengenal perasaan yang muncul dalam diri.¹⁵ Multimedia yang digunakan pada peneliti merupakan multimedia jenis Linier dan video animasi yang akan dibuat merupakan animasi 2D.

Berdasarkan observasi awal di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya, pada tanggal 16 Januari 2023 sampai 18 Januari 2023, ditemukan permasalahan dalam memperkenalkan pendidikan seks anak usia dini masih terbilang minim dimana guru hanya mengenalkan pengenalan pendidikan seks melalui nyanyian “sentuhan boleh, sentuhan tidak boleh” selain itu, terdapatnya kurangnya penggunaan media

¹⁵ Eka Oktavianingsih dan Reni Putri Fazriatin , *Edukasi...*,h.10

pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk pengenalan pendidikan seks, sehingga sebagian anak yang mengikuti pembelajaran pengenalan pendidikan seks pada saat itu kurang tertarik mengikuti nyanyian tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya materi yang diberikan sebatas hanya mengenalkan anggota tubuh dan bagian privasi yang tidak boleh disentuh orang lain.¹⁶ Berdasarkan analisis kebutuhan pada TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya yaitu Karena minimnya penggunaan media dalam pengenalan pendidikan seks ini menjadikan peneliti ingin menggunakan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang diperkenalkan melalui video animasi yang dibuat oleh peneliti, dimana video animasi tersebut akan membahas mengenai pengenalan Pendidikan Seks sesuai dengan anak usia 5-6 tahun, dengan adanya video animasi ini diharapkan dapat menarik dan memudahkan anak untuk memahami materi Pendidikan Seks dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, maka perlu adanya upaya dalam mengembangkan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia pada penelitian di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya, jadi peneliti tertarik ingin mengambil judul penelitian **“Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya”**

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Dwi Sepri Yastuti, Tanggal 16 Januari 2023, Tenaga Pendidik di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana “*Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini Di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya?*”
2. Bagaimana kelayakan “*Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini Di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya?*”

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana “*Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini Di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya?*”
2. Untuk mengetahui kelayakan bagaimana “*Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini Di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya?*”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan suatu pengembangan yang dapat dimanfaatkan oleh Peneliti selanjutnya untuk dikembangkan lagi. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis untuk memberikan dan menambahkan pengetahuan mengenai penggunaan multimedia sangat penting dalam pembelajaran agar menjadi inovasi dibidang pendidikan dalam penggunaan multimedia pada pembelajaran pengenalan pendidikan seks anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam mengembangkan dan menambah media berbasis multimedia tentang bagaimana cara memperkenalkan pendidikan seks anak usia dini

b. Bagi Pendidik

Memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan seks dimulai pada usia dini serta meningkatkan pemahaman tentang bagaimana mengenalkan seks pada anak.

c. Bagi Sekolah

Dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam pengenalan Pendidikan Seks anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul di atas terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar menghindari kesalahpahaman dalam menanggapi dan membatasi sedalam apa peneliti dalam meneliti judul yang dimaksud. Adapun istilah tersebut :

1. Multimedia

Multimedia adalah penggunaan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, audio, gambar bergerak, dengan menggabungkan tautan dan alat yang memungkinkan pengguna untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Pembelajaran memerlukan interaksi agar materi pembelajaran mudah diterima oleh siswa. Multimedia bisa menjadi pemicu yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan teks ketika membahas suatu topik tertentu, multimedia bisa membuat banyak teks dengan menghidupkan teks tersebut disertai dengan bunyi, gambar, musik, animasi, dan video.¹⁷ Dalam penelitian ini pada pembuat video animasi, peneliti akan menggunakan aplikasi berupa Adobe Illustrator. Animasi yang akan dibuat merupakan animasi 2D dengan menggunakan dua *voice over* dengan tampilan karakter dan suasana yang *fresh* dan menarik perhatian anak.

2. Pengenalan Pendidikan Seks AUD

Pendidikan seks AUD adalah memberikan pemahaman kepada anak tentang kondisi tubuhnya, pemahaman tentang lawan jenisnya dan pemahaman untuk

¹⁷ Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta : Penerbit Andi) 2010, hlm 1.

menghindari diri dari kekerasan seksual, dan untuk menepis perbuatan kriminalitas yang sudah marak terjadi. Pemberian pendidikan seks ini sebagai langkah awal pondasi untuk membantu orang tua membantu anak dalam masa remaja atau masa transisi dimana anak pada masa tersebut dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat dan pesat, baik fisik, psikologis, dan sosial yang membutuhkan bimbingan dan arahan yang benar agar pertumbuhan dan perkembangannya tumbuh dengan sehat dan sempurna.¹⁸

Pada penelitian ini pengenalan pendidikan seks akan dikenalkan dengan berbasis multimedia dengan jenis multimedia linier melalui video animasi 2D yang dibuat oleh peneliti, dimana pada video animasi ini akan disampaikan oleh dua karakter yaitu Inong dan agam, materi yang akan diberikan seperti mengenal bagian tubuh privasi, sentuhan yang boleh dan tidak boleh serta memahami perasaan yang muncul dan bersikap asertif dan didalam video akan diselipkan nyanyian terkait pengenalan pendidikan seks, serta diakhir video akan ada game yang akan dibuat untuk mengulang apa saja yang telah dipelajari ketika melihat video animasi yang telah diputar.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah deskripsi tentang kajian peneliti lain yang sudah pernah membahas seputaran masalah yang diteliti, dengan demikian peneliti ini akan melakukan perkembangan dari peneliti sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas

¹⁸ Susanti, *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK*, (Jawa Barat : Penerbit Adab) 2020, hlm 2-5.

bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan pengulangan atau duplikasi dari peneliti tersebut. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini ialah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia Devi Oktarina dan Liyanovitasari, pada tahun 2019 sesuai dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Dini Pada Anak”. Peneliti ini menggunakan metode penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *quasy experimental pre post test one group design*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan anak paud sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan melalui media cerita bergambar dikabupaten semarang, dan untuk mengetahui efektifitas media cerita bergambar pada orang tua untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai pendidikan seks. Penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* sebanyak 90 anak usia 3-5 tahun, pemberian pendidikan seks menggunakan media cerita bergambar selama 1 minggu, dan *post test* pengetahuan anak pda minggu kedua. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah diberikan pengenalan seks melalui media cerita bergambar dengan peningkatan rata-rata 6,99 dibandingkan dengan sebelum diberikan memiliki nilai rata-rata 4,82.¹⁹ Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu, penelitian ini menggunakan pengaruh media cerita bergambar untuk pengetahuan tentang seks pada anak usia dini. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

¹⁹ Natalia Devi Oktarina and Liyanovitasari Liyanovitasari, ‘Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini’, *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis’s Health Journal)*, 6.2 (2019), 110–15 <<https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>>.

menggunakan pengembangan model berbasis multimedia untuk mengenalkan pendidikan seks untuk anak usia dini.

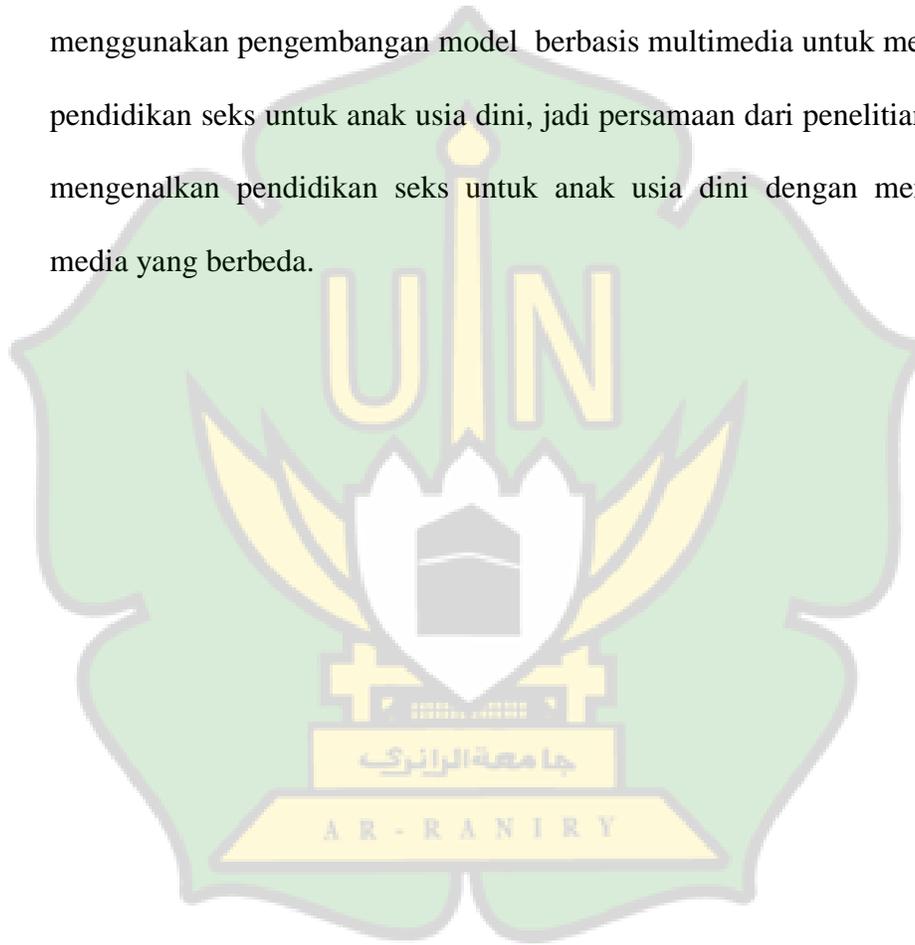
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriani, Dkk, pada tahun 2021, penelitiannya yang berjudul “Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku *Lift The Flap* (auratku)”. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian R&D (*Research and Development*) dan melakukan 7 tahapan penelitian. Tujuan penelitian ini menggunakan media buku *lift the flap* dengan memuat materi berupa gambar terkait dengan diri anak terutama bagian tubuh pribadi yang harus jaga dan dilindungi dari kekerasan seksual. Penelitian ini mengambil 7 langkah dalam melakukan penelitian yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk awal, validasi desain dengan para ahli dan hasil validasi materi pertama kriterianya layak untuk digunakan lalu validasi media pertama pada desain grafis kurang layak digunakan, revisi desain, uji coba produk dengan hasil penilaian layak, dan revisi produk awal dengan validasi materi dan media kedua kriterianya sangat layak untuk digunakan. Hasil yang dibuat oleh penelitian ini menghasilkan media buku *Lift The fLap*, buku ini merupakan buku yang berisi gambar-gambar mengenai materi yang akan disampaikan kepada anak dengan sajian yang menarik.²⁰ Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu, penelitian ini mengenalkan pendidikan seks pada anak melalui buku *Lift The Flap* “auratku”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pengembangan

²⁰ Fitriani, Fajriah, and Wardani....., hlm 37-39

model ADDIE pada penelitian pengenalan pendidikan seks untuk anak usia dini. Jadi persamaan pada penelitian ini ialah mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Yuniarni, pada tahun 2021 dengan penelitiannya yang berjudul “Pengembangan *Busy Book* Berbasis Neurosains dalam Rangka Pengenalan Seks untuk Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pengembangan dalam penelitiannya yang mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (*four-D*) yang diadaptasi menjadi 4P yaitu (pedefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran) tujuan penelitian ini adalah mengembangkan *busy book* dalam rangka pengenalan pendidikan seks dengan menarik dan mudah dipahami oleh anak, dimana penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, metode ini digunakan ketika peneliti melakukan uji coba produk untuk mengetahui keefektifan media yang dikembangkan. Selain itu juga dilakukan angket atau kuesioner, dan hasil validasi para ahli cocok untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini. Hasil pada penelitian ini menghasilkan produk berbentuk *busy book* berbasis neurosains dengan tujuan mengenalkan pendidikan seks anak usia dini. Jadi dalam penggunaan media *busy book* berbasis neurosains, anak-anak akan mudah memahami dan fokus

pada materi pengenalan pendidikan seks yang akan disampaikan.²¹ Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu, penelitian ini menggunakan pengembangan *busy book* berbasis neurosains dalam rangka pengenalan seks untuk anak usia dini. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pengembangan model berbasis multimedia untuk mengenalkan pendidikan seks untuk anak usia dini, jadi persamaan dari penelitian ini untuk mengenalkan pendidikan seks untuk anak usia dini dengan menggunakan media yang berbeda.



²¹ Desni Yuniarni, 'Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains Dalam Rangka Pengenalan Seks Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 513–25 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1336>>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengembangan Model

Tanggkudung dalam Hidayat dkk (2021:6) Penelitian pengembangan adalah penelitian dipakai dalam menciptakan suatu produk baru atau pengembangan pada produk yang sudah ada, Pengembangan suatu model akan memerlukan masa yang lama dalam melakukan penelitian dan pengembangan, dengan menguji keefektifan produk tersebut. Namun metodologi penelitian ini memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk penyempurnaan produk atau mengembangkan produk yang sudah ada. jadi pengembangan model dapat dikatakan sebagai bentuk proses yang berkelanjutan dan berkaitan dengan model sebelumnya.¹ Dengan adanya model orang akan lebih mudah memahaminya dari pada penggunaan uraian yang panjang berupa kata. Model jauh lebih simple dan mudah dipahami dibandingkan fenomena atau ide yang sebenarnya. Artinya model adalah bentuk yang mewakili proses desain dan implementasi yang mudah menyesuaikan dan berulang serta setiap langkah memberikan pengaruh pada pengembangan dan perkembangan langkah lainnya, jadi model adalah sebuah gambaran atau desain yang melalui proses secara bertahap.²

Pengembangan dijelaskan sebagai kajian secara sistematis dalam merancang atau merakit, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan

¹Abdul Salam Hidayat, Firmansyah, Sofyan Hanief, *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Lari Berbasis Permainan pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung), 2021, Hlm 6.

² Defina, *BIPA dan MKWK Bahasa Indonesia Penelitian dan Pengembangan Materi Ajar di IPB*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press), 2022, Hlm 8-9.

hasil-hasil pembelajaran yang memenuhi syarat konsistensi dan keefektifan secara internal. Karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan kemudian direvisi terus-menerus. Model digunakan untuk menentukan atau menggambarkan sesuatu. Molenda dalam Rayanto (2020:19) menyatakan ada 2 model dalam pembelajaran yaitu dikenal dengan mikromorf, model ini berupa model visual, nyata secara fisik dan paramorf model yang berupa simbolik yang biasa digunakan dalam deskripsi verbal, dan model ini dibagi menjadi 2 yaitu model prosedural dan konseptual.³

Penelitian pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan produk (*something new*), produk ini dapat berupa temuan model baru atau pengembangan model yang telah ada. Jadi penelitian dengan metode *research & Development* sesuai dengan penelitian dengan tujuan menciptakan produk baru atau menemukan hal yang baru dan mengembangkan produk yang telah ditemukan.⁴

Dari penjelasan diatas bahwasannya penelitian pengembangan ini merupakan penelitian yang menghasilkan produk atau mengembangkan produk yang telah ada, dengan adanya hal baru serta adanya pengembangan produk yang sudah ditemukan lalu dikembangkan. Pada penelitian yang ingin dilakukan peneliti ialah mengembangkan produk yang telah ada dengan suatu hal baru pada produk.

³ Yudi Hari Rayanto, Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2*, (Pasuruan : lembaga Academic & Research Institute), 2020, hlm 19-23.

⁴ Budiyono Saputro, *Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan IPA*, (Lamongan : Academia Publication), 2021, Hlm 2-7.

1. Jenis-Jenis Pengembangan Model

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menuju pada pembuatan atau pengembangan pada produk yang efektif, dengan diawali analisis kebutuhan, pengembangan produk dan uji coba produk. Adapun beberapa jenis model pengembangan yang sering menggunakan media yaitu :

a. Model ASSURE

Model ini dikembangkan oleh Sharon Smaldino, James Rusel, Robert Heinic, dan Michael Molenda, di dalam Model pembelajaran ini dituntut untuk dapat dilaksanakan secara efektif sehingga hasil maksimal. Penggunaan model ini merupakan hasil integrasi penggunaan teknologi dan media di kelas.⁵ Salah satu model yang sering digunakan dalam perancangan belajar menggunakan media adalah model ASSURE, Heinich adalah yang memperkenalkan model ini sebagai model sistematis dan efektif dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Sistematika penyusunan rencana penggunaan media pembelajaran menurut model ASSURE ada 9 tahapan yaitu *Analyze, State standard and objectives, Select strategy, technology, media and materials, Utize technology, media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise.*⁶

⁵ Naidin Syamsudin, 'Model-Model Pengembangan Media Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab Naidin Syamsuddin Pendahuluan Metode', *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10.3 (2021), 247-54 <<https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/158>>.

⁶Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang : Fatawa Publishing) 2020, Hlm 28.

Berdasarkan penjelasan diatas, model ASSURE adalah model yang sering digunakan pada perancangan pembelajaran yang dimana pada penggunaan model ini memiliki 9 tahapan yaitu, *Analyze, State standard and objectives, Select strategy, technology, media and materials, Utize technology, media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise*

b. Model ADDIE

Model ADDIE adalah singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*. Tahapan pada model ADDIE ada 5 tahapan dan nama model ini merupakan penyingkatan dari proses dan tahap-tahapnya. Konsep ADDIE dipakai pada penyusunan rancangan pembelajaran berdasarkan performance peserta didik dan berpusat pada peserta didik (*student center*). Membuat atau menciptakan produk dengan menggunakan model ADDIE adalah metode yang cukup efektif saat ini, karena ADDIE menyajikan kerangka model untuk situasi yang kompleks, sesuai dengan pengembangan produk pembelajaran dan sumber pembelajaran lainnya.⁷

Model ADDIE memiliki 5 tahapan berdasarkan penyingkatan dari nama model ini yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*. Penggunaan model ini cukup efektif dimana kerangka pada model ini cukup kompleks yang sesuai dengan pengembangan produk dan sumber belajar lainnya.

⁷ Defina, *BIPA dan MKWK Bahasa Indonesia.....*, hlm 12

c. Model Dick&Carey

Model Dick&Carey adalah model yang dikembangkan oleh Walter Dick, Lou Carey dan James O Carey, model ini merupakan model dengan pendekatan sistem yang menjadi standard, secara luas dan lebih fleksibel. jadi model penelitian ini adalah salah satu model yang menyarankan dalam penerapan prinsip desain atau rancangan intruksional yang disesuaikan dimana tahapan pada model ini memiliki 10 tahapan dalam urutan langkah berikut, mengidentifikasi tujuan umum, melaksanakan analisis, mengidentifikasi karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan, mengembangkan referensi, mengembangkan strategi, mengembangkan dan memilih strategi pembelajaran, mendesain serta melaksanakan evaluasi formatif, merevisi media pembelajaran, dan melakukan evaluasi sumatif.⁸

Penggunaan model Dick&Carey memiliki 10 tahapan yaitu mengidentifikasi tujuan umum, melaksanakan analisis, mengidentifikasi karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan, mengembangkan referensi, mengembangkan strategi, mengembangkan dan memilih strategi pembelajaran, mendesain serta melaksanakan evaluasi formatif, merevisi media pembelajaran, dan melakukan evaluasi sumatif. Model ini dengan pendekatan system menjadi standar, secara luas dan lebih fleksibel.

⁸Abdul Salam Hidayat, Firmansyah, Sofyan Hanief, *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Lari....*, Hlm 8-9.

d. Model Kemp

Pengembangan model Kemp merupakan suatu lingkaran yang *continue*, langkah pengembangan yang berhubungan langsung pada aktivitas revisi. Pengembangan perangkat pembelajaran dapat dimulai dari titik manapun dalam siklus tersebut. Adapun 10 tahapan pengembangan pembelajaran model Kemp yaitu. Identifikasi masalah pembelajaran, tujuan dari tahapan ini dalam mengidentifikasi adanya kesenjangan antara tujuan menurut kurikulum yang berlaku dengan fakta yang terjadi di lapangan baik yang menyangkut model pendekatan metode teknik maupun strategi yang digunakan guru untuk mencapai pembelajaran. Analisis siswa untuk mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik pada siswa. Analisis tugas adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi suatu pengajaran. Merumuskan indikator berfungsi untuk mendesain kegiatan pembelajaran, kerangka kerja dalam merencanakan cara mengevaluasi hasil belajar siswa dan panduan siswa dalam belajar. Menyusun instrumen evaluasi bertujuan untuk menilai hasil belajar dan kriteria penilaian yang digunakan adalah penelitian acuan patokan. Strategi pembelajaran pada tahap ini pemilihan strategi belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan. Pemilihan media atau sumber belajar tergantung pada penggunaan sumber

belajar atau media yang dipilih. Revisi perangkat pembelajaran dimaksud untuk mengevaluasi dan memperbaiki rancangan yang dibuat.⁹

Model Kemp memiliki 10 tahapan pada penggunaan model ini dimana model kemp merupakan suatu lingkaran yang *continue*, dimana langka pengembangannya berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan perangkat pembelajaran dapat dimulai dari titik manapun dalam siklus tersebut.

e. Model 4-D

Model pengembangan 4D merupakan pengembangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Sammel, dan Melvyn I. Sammel. Pengembangan 4D terdiri dari 4 tahap yang pertama *define* (pembatasan) pada tahap ini menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Lalu tahap *design* (perencanaan) tahap ini menyediakan *prototype* perangkat pembelajaran. Tahap *develop* (pengembangan) tahap ini untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap *disseminate* (penyebaran) tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih

⁹Qalbiah Basrih, St. Syamsudduha, dan Ainul Uyuni Taufiq, *Pengembangan Penilaian Kinerja Teknik Peer Assessment pada Pembelajaran Biologi kelas XI di MA Madani Alauddin*, Vol. 5, No. 2, 2017 H. 22
<http://journal.uin-alamuddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/277>

luas dan tujuannya adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam KBM¹⁰

Sesuai dengan Namanya, model 4D dalam penggunaan model ini memiliki 4 tahapan yaitu *define* (pembatasan) tahap ini menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran, *design* (perencanaan) tahap menyediakan *prototype* perangkat pembelajaran, *develop* (pengembangan) tahap revisi yang dilakukan dengan adanya masukan serta saran darimpakar ahli, dan *disseminate* (penyebaran) untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat yang telah dikembangkan.

f. Model Borg dan Gall

Model ini mengajukan serangkaian tahap yang harus ditempuh dalam pendekatan ini yaitu langkah ini memiliki 10 tahapan dan dirumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan.¹¹ *Research and information collecting*, ini adalah langkah di mana studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian. *Planning, Development Preliminary from a product* ini mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. *Preliminary field testing* yaitu dilakukannya uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. *Main produk revesion*, ini dilakukannya perbaikan

¹⁰ Fitria Nur, dan Masita, *Pengembangan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : PT. Nas Media Indonesia, 2022), h. 114-116

¹¹ Fitriani, Fajriah, and Wardani...., hlm 38

terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan uji coba awal. *Main field testing*, uji coba utama yang melibatkan seluruh peserta didik. *Operasional product revision*, dilakukannya perbaikan ataupun penyempurnaan terhadap hasil uji coba yang lebih luas sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi. *Operasional field testing*, yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan. *Final produk revision* yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap modal yang dikembangkan. *Dissemination and implementation* yaitu langkah menyebarluaskan produk yang dikembangkan¹²

Pada penggunaan model ini memiliki 10 tahapan yaitu *Research and information collecting, Planning, Development Preliminary from a product, Preliminary field testing, Main produk revesion, Main field testing, Operasional product revision, Operasional field testing, Final produk revision, Dissemination and implementation.*

2. Konsep Model yang di Kembangkan

Salah satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik adalah model ADDIE. Sehingga peneliti ingin menggunakan pengembangan model ADDIE, model ini efektif menuntut kecocokan antara pendekatan yang digunakan dengan produk yang akan diproduksi. Tahapan penelitian pada model ADDIE ini terdiri dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate* (Branch 2009). (1) analisis

¹² Fitria Nur, dan Masita, *Pengembangan.....*, h. 120-121

(*Analyze*) dimana peneliti mengumpulkan informasi menyangkut permasalahan mengenai pembelajaran mengenal pendidikan seks anak usia dini (2) tahap perancangan (*Design*) dimana tahap ini penulisan ide peneliti untuk mengenalkan pendidikan seks berbasis multimedia kedalam sebuah rumusan yang menggambarkan media pembelajaran secara rinci, (3) tahap pengembangan (*Develop*) ditahap ini merupakan tahap pengembangan dengan para ahli untuk melakukan validasi kelayakan media (4) tahap penerapan (*Implement*) ditahap ini merupakan tahapan uji coba produk yang telah dibuat pada peserta didik dan lingkungan belajar, dan (5) tahap evaluasi (*Evaluate*) tahap ini bertujuan untuk menganalisis respon peserta didik terhadap video animasi yang digunakan.¹³

Pada penelitian yang ingin dilakukan peneliti yaitu penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE dikarenakan tahapan ataupun kerangka pada model ini sesuai dengan pengembangan produk pembelajaran yang peneliti kembangkan, karena model ini cukup efektif dan mudah untuk kapasitas pengetahuan peneliti.

B. Kerangka Teoritik

1. Multimedia

a. Pengertian Multimedia

Multimedia adalah sarana komunikasi yang mengintegrasikan teks, grafik, gambar, bergerak, animasi, audio dan media lain Jadi kombinasi elemen tersebut dapat ditampilkan, disimpan, dikirim dan diproses dengan sebuah

¹³ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif.....*, Hlm 44.

perangkat tertentu.¹⁴ Secara bahasa multimedia terdiri dari dua kata yaitu multi yang diartikan sebagai banyak dan media diartikan dengan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan ataupun perantara. jadi multimedia merupakan perantara pesan yang terdiri lebih dari satu elemen atau banyak. Turban dalam Huda dan Noper (2021:2) multimedia merupakan kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output di mana media ini dapat berupa audio, animasi, video dan audio. ¹⁵

Multimedia adalah penggunaan teknologi yang disebut dengan teknologi computer dalam membuat dan menampilkan serta menyatukan type file teks, suara, gambar, animasi, audio dan video dengan alat bantu (tool) dan koneksi (link). ¹⁶ Gabungan media tersebut diintegrasikan ke dalam komputer untuk disimpan kemudian diolah dan disajikan secara bersamaan. Pembelajaran memerlukan interaksi agar materi pembelajaran mudah untuk diterima oleh peserta didik. Multimedia memberikan keuntungan dimana seiring pesatnya teknologi bagi dunia pendidikan, pendidik dapat membuat berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi yang bisa diterapkan dikelas salah satunya media berbasis multimedia ini. ¹⁷ Dengan ini memungkinkan pendidik untuk menerapkan pembelajaran menggunakan media berbasis multimedia

¹⁴ Asrul Huda, dan Noper Ardi, *Teknik Multimedia dan Animasi*, (Padang : UNP Press, 2021) h. 1

¹⁵ Asrul Huda, dan Noper Ardi, *Teknik.....*, h.2

¹⁶ Dwi Agus Diartono, 'Media Pembelajaran Desain Grafis Menggunakan Photoshop Berbasis Multimedia', *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIII.2 (2008), 155–67 <<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/download/81/76>>.

¹⁷ Novia Lestari, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Jateng : Penerbit Lakeisha) 2019, hlm 4-6

khususnya video animasi yang bisa dibuat dengan semenarik mungkin sesuai dengan materi yang ingin disampaikan oleh pendidik.

Menurut Kustino dalam Yuliandri dan Eko(2016:1) multimedia dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik untuk proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mengembangkan imajinasi anak, mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran secara visual dan menarik perhatian anak melalui alunan music, gambar, dan mampu memvisualisasikan aktivitas maupun objek yang terjadi dimasa lampau.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas multimedia adalah gabungan atau kombinasi dari berbagai media seperti musik, gambar, teks, animasi, dan media lainnya yang dimana elemen itu dapat ditampilkan, disimpan, dikirim dan diproses dengan perangkat tertentu. Gabungan dari media tersebut disimpan dikomputer diolah dan disajikan secara bersamaan.

b. Manfaat Multimedia

Multimedia merupakan salah satu bentuk visual bergerak yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan pembelajaran yang sulit disampaikan secara konvensional. Multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai system komunikasi berbasis komputer dimana digunakannya multimedia memberikan

¹⁸ Sintia Yuliandari and Eko Wahjudi, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa', *Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa*, 1.1 (2016), 1-9.

manfaat pada situasi belajar mengajar. Adapun manfaat multimedia pembelajaran sebagai berikut :¹⁹

1. Meningkatkan daya tarik peserta didik
2. Menyajikan benda atau peristiwa yang sulit untuk dilihat/digambarkan
3. Multimedia sebagai sarana presentasi pembelajaran dimana multimedia ini sebagai alat bantu untuk memperkuat pemahaman anak didik kearah yang lebih konkrit
4. Sebagai sarana penyajian materi yang kompleks, rumit dengan penyajian yang mudah dan menarik perhatian peserta didik
5. Menyajikan materi yang sulit/ tidak mungkin untuk dihadirkan disekolah
6. Multimedia sebagai sarana pembelajaran mandiri, dengan adanya bantuan guru dalam mengarahkan pembelajaran.

Multimedia sendiri telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang salah satunya, media pembelajaran yang manfaatnya itu untuk menyampaikan pesan pendidik kepada peserta didik. Kegunaan media dalam proses belajar mengajar dapat diuraikan menjadi beberapa bagian :

1. Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra

¹⁹ Patni Ninghardjanti, dkk, *pembelajaran multimedia berbasis mobile learning*, (Purwokerto : Penerbit CV. Pena Persada, 2020), h. 21

3. Dengan menggunakan media berbasis multimedia akan menimbulkan motivasi belajar²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas manfaat multimedia adalah untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sulit untuk dilihat dan digambarkan, dengan penggunaan multimedia dapat memperjelas sesuatu dengan konkrit dan sebagai alat bantu untuk meningkatkan daya tarik untuk memperkuat pemahaman anak dalam penyajian yan mudah untuk dipahami.

c. Komponen Multimedia

Pembelajaran multimedia merupakan kegiatan belajar mengajar dimana dalam penyampaian materi pelajaran disampaikan kepada siswa, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media sedang belajar. Media pembelajaran sangat beragam macam, baik berupa media cetak, media/alat peraga maupun media elektronik.²¹ Adapun teknologi multimedia, ada beberapa komponen yang dapat digunakan dan gabungan, komponen multimedia adalah sebagai berikut:²²

1. Teks adalah gabungan dari huruf membentuk kata atau kalimat menjelaskan tujuan atau materi pembelajaran yang dapat dipahami

²⁰ Novia Lestari, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Jateng : Penerbit Lakeisha) 2019, hlm 3

²¹Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm 17

²² Eny Munisah, Model Desain Multimedia Pembelajaran, (universitas Muhammadiyah Kotabumi) Vol. 17 No. 2, 13.1 (1959), 104–16.

orang yang membacanya. Teks adalah dasar pengolahan kata dan informasi berbasis multimedia. Teks adalah salah satu bentuk data paling mudah disimpan dan multimedia dikendalikan. Penggunaan teks pada multimedia perlu memperhatikan jenis font, ukuran font dan gaya font.

2. Gambar menyampaikan informasi dalam bentuk visual. Elemen gambar digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang lebih jelas. Gambar dapat meringkas data kompleks dengan cara baru dan lebih banyak berguna.
3. Video pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menampilkan objek simulasi nyata. Menurut Agnew dan Kellerman mendefinisikan video sebagai media digital menunjukkan urutan atau susunan gambar bergerak dan bisa memberikan ilusi. Video juga informasi yang disajikan dalam satu kesatuan yang kohesif objek yang dimodifikasi sehingga terlihat mendukung gambaran masing-masing tampaknya masih hidup.
4. Animasi adalah tampilan menggabungkan teks, grafik, dan bunyi dalam suatu aktivitas gerak. Animasi menampilkan bingkai gambar dengan cepat untuk diproduksi gerakan dalam gambar.
5. Audio didefinisikan sebagai beberapa jenis suara digital. Menggunakan audio dalam multimedia dapat berupa narasi, lagu dan efek suara.

6. Interaktivitas multimedia bisa berupa navigasi, simulasi, permainan dan latihan. Jika dalam aplikasi Multimedia diberi kemampuan mengendalikan unsur-unsur yang ada, maka multimedia disebut multimedia interaktif

Beberapa elemen dan komponen yang ada pada multimedia. Menurut Munir dalam Widya dkk (2022:29) adapun elemen atau komponen yang ada pada multimedia sebagai berikut :²³

1. Teks adalah suatu kombinasi huruf yang membentuk kalimat dan satu kata yang menjelaskan maksud dari materi pembelajaran yang dapat dimengerti dengan orang yang membacanya.
2. Grafik adalah komponen yang penting di dalam multimedia di mana grafik berarti juga gambar (*image*, *picture*, dan *drawing*) grafik merupakan elemen yang tepat dalam menyajikan informasi dikarenakan informasi dalam bentuk grafik dapat dan lebih mudah dicerna dibanding dalam bentuk teks
3. Gambar (*image* atau visual diam) akan menyampaikan informasi dengan bentuk visual di mana gambar ini digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan lebih jelas. gambar dapat digunakan

²³ Rika Widya, Salma Rozana, Viridya Tasril, *Permainan Tradisional Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2022) h. 29-30.

untuk meringkas data yang kompleks melalui cara yang lebih menarik dan tidak membosankan

4. Video pada multimedia adalah untuk menggambarkan kegiatan atau aksi di mana video menyediakan sumber daya yang kaya dan hidup bagi multimedia pada video dapat digunakan ataupun dijadikan alat dalam menunjukkan simulasi benda nyata
5. Audio diartikan sebagai macam-macam bunyi dalam bentuk digital seperti suara musik narasi dan sebagainya di dalam penggunaan audio pada multimedia dapat berupa narasi lagu ataupun *sounds efek* yang bisa didengarkan untuk keperluan suara latar dan penyampaian pesan seperti duka, sedih, semangat dan macam-macam disesuaikan dengan situasi dan kondisi
6. interaktivitas elemen ini sangat penting untuk multimedia di mana komponen interaktivitas ini hanya tidak dapat ditampilkan pada media-media lainnya

Berdasarkan penjelasan diatas adapun komponen multimedia ialah adanya teks, gambar, video, animasi, audio dan interaktivitas. Dimana komponen ini merupakan gabungan berbagai media dan disajikan secara bersamaan untuk bias diakses pada perangkat tertentu

d. Kelebihan dan Kekurangan Multimedia

Kelebihan dari multimedia ini adalah menarik perhatian serta dapat merangsang anak untuk aktif, selain itu multimedia mudah digunakan, serta dapat digunakan berulang kali. Pembelajaran memerlukan interaksi agar materi pembelajaran mudah untuk diterima oleh peserta didik. Dalam pengembangan multimedia pembelajaran tentunya dikembangkan berdasarkan tujuan, kompetensi dan indikator yang ingin dicapai, serta efektif dan efisiensi dalam penggunaannya.²⁴ Menurut Fenrich dalam Rusli dkk (2017:97)

Kelebihan multimedia pembelajaran antara lain :²⁵

1. Peserta didik bisa belajar sesuai dengan kemampuan, kesiapan, dan keinginan.
2. Peserta didik belajar dari tutor yang 'sabar' (seperti computer) yang menyesuaikan diri dengan kemampuan peserta didik.
3. Peserta didik akan terdorong untuk mengejar pengetahuan dan memperoleh umpan balik yang seketika
4. Peserta didik mengenal perangkat teknologi informasi dan komunikasi.
5. Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik

²⁴ Sri Wulan Anggraeni and others, 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar [Development of Video-Based Interactive Learning Multimedia to Increase Learning Interest of Elementary School Students]', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5313–27.

²⁵ Muhammad Rusli., dkk, *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm. 97

6. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Belajar kapan saja tanpa adanya keterikatan suatu waktu yang telah ditentukan
8. Belajar saat kebutuhan muncul
9. Peserta didik menikmati privasi tanpa perlu malu saat melakukan kesalahan
10. Materi pembelajaran yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit dan mudah untuk dimengerti peserta didik dan pengajar

Kelebihan multimedia mempermudah peserta didik belajar dengan kesiapan dan keinginannya. Peserta didik akan terdorong untuk belajar dan mengenal teknologi informasi dan komunikasi. Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dan belajar saat kebutuhan muncul. Materi pembelajaran yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit dan mudah untuk dimengerti peserta didik dan pengajar.

Selain kelebihan, ^{RA} Terdapat ^V pula kelemahan dalam mengimplementasikan multimedia sebagai media pembelajaran adapun beberapa kelemahan yang ada dalam penyajian perangkat multimedia yaitu sebagai berikut : ²⁶

²⁶ Henry Zurika Lubis, dkk, *Inovasi Pembelajaran di masa merdeka belajar kampus merdeka (new normal) antara peluang dan tantangan*, (Medan : Redaksi, 2021), h.150.

1. Masih kurangnya tenaga ahli dalam pembuatan dan penggunaan perangkat multimedia dalam pembelajaran
2. Penggunaan multimedia juga membutuhkan biaya yang lebih besar
3. Masih kurangnya sekolah ataupun lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas multimedia sebagai sarana pembelajaran
4. Minimnya atau kurangnya pengetahuan guru untuk memahami dan menggunakan perangkat multimedia secara tepat
5. Indonesia sendiri penggunaan multimedia masih belum sepenuhnya menyentuh sekolah yang berada di pedalaman dikarenakan banyaknya kendala yang ditemui dalam pengimplementasiannya

Kelemahan lain dari suatu multimedia pembelajaran menurut Gatot Pramono adalah ketiadaan (kelemahan) desain instruksional di dalamnya. Tanpa suatu rancangan instruksional yang baik multimedia pembelajaran bisa saja hanya berupa suatu buku elektronik (e-book) di mana aktivitas yang diberikan hanyalah berupa “tekan tombol” untuk membalik halaman-halaman presentasi. 27

²⁷ Irjus Indrawan, DKK, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*, (Jawa Tengah : Penerbit CV. Pena Persada, 2020), hlm 55.

Kelemahan sering muncul adanya pemaksaan adanya simulasi atau animasi untuk menjelaskan suatu hal, yang jika disampaikan dengan teks atau gambar sebenarnya sudah memadai. Jika terjadi elemen dinamis dari multimedia, yakni simulasi atau animasi, hanya sekedar hiasan yang tidak mampu merangsang kondisi internal siswa di dalam proses belajar.

2. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pendidikan seks adalah ilmu yang mempelajari keterkaitan dengan masalah seksualitas. Pemberian informasi berisi tentang pengetahuan mengenai anatomi tubuh, dan bimbingan menjaga serta memelihara organ intim anak, serta pemahaman tentang pertemanan yang sehat untuk menghindari terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak dan pemberian pemahaman ini disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.²⁸ Pendidikan seks merupakan perilaku yang sadar dan teratur baik disekolah, dikeluarga, dan masyarakat dalam penyampaian proses alat reproduksi sesuai dengan agama dimana pendidikan seks ini tidak bertentangan dengan agama. Pendidikan seks pada anak berisikan tentang perbedaan gender, mengenal dirinya, bagaimana cara berpakaian yang menutup aurat, mengetahui siapa saja yang boleh menyentuh area privasi, dan mengajarkan batasan serta merawat alat

²⁸ Milatuzzulfa, 'Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini', *Kompasiana.Com*, 1.06 (2022), 93
<<https://www.kompasiana.com/milatuzzulfareal/6218fed93179495a1f28b0b2/pentingnya-peran-keluarga-dalam-pendidikan-seks-anak-usia-dini>>.

reproduksi, ini dilakukan secara bertahap sesuai usia anak.²⁹ Pendidikan seks menjadi penanganan kekerasan seksual, dimana pendidikan seks ini diberikan dalam meningkatkan pengetahuan anak akan kesadaran untuk menghindari kekerasan seksual dan mendeteksi perlakuan yang diberikan oleh para pelaku kekerasan seksual.³⁰

Mengajarkan pendidikan seks sejak dini lebih untuk mempersiapkan anak kepada kehidupan selanjutnya dan bisa memahami seks secara benar dan sehat. Mengenai pandangan kebanyakan orang yang menganggap pendidikan seks adalah hal yang tabu bukan berarti kita tidak mengenalkan pendidikan seks kepada anak, mengingat pergaulan bebas pada masa sekarang dikhawatirkannya anak mendapatkan informasi mengenai pendidikan seks dari sumber yang salah dan akan berakibat buruk pada kehidupan anak yang akan datang.³¹ Pendidikan seks AUD bukan mengajarkan anak untuk melakukan seks bebas, yang dimaksud dalam pengenalan pendidikan seks AUD adalah diharapkan anak memahami akan kondisi tubuhnya, kondisi

²⁹ Imam Azro'i and Atikah Triyani Simamora, 'Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini', *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2022), 57–64 <<https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.380>>.

³⁰ Natalia Devi Oktarina and Liyanovitasari Liyanovitasari, 'Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini', *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6.2 (2019), 110–15 <<https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>>..., hlm 27

³¹ E. Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, 'A Model and Material of Sex Education for Early-Aged-Children', *Cakrawala Pendidikan*, No. 03 (2015), 434–48..., hlm 56

tubuh lawan jenisnya, mengenal sentuhan, memahami perasaan yang muncul dalam diri serta menjaga dan menghindari anak dari kekerasan seksual.³²

Pada usia dini anak-anak tidak mampu membedakan antara laki-laki dan perempuan. Anak hanya dapat mengidentifikasi orang terdekat lebih pada fungsinya, seperti ayah, bunda, nenek, kakek, dan keluarga terdekat lainnya. Setelah mengenal keluarga terdekatnya barula kita bisa memulai dengan mengenalkan jenis kelamin, memberikan informasi mengenai perbedaan dan batasan aurat laki-laki dengan perempuan, berani bersikap asertif dan tau bagaimana cara menolak pelaku kekerasan seksual.³³ Proses pengenalan ini dilanjutkan dengan pelajaran moral dimana anak harus menutupi auratnya, tidak boleh menyentui bagian-bagian privasi milik orang lain. Tanamkan rasa malu pada diri anak ketika ada anggota tubuh yang terlihat oleh orang lain, anggota tersebut termasuk bagian-bagian privasi.³⁴

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Hamdi (2017;162) pendidikan seks ialah memberikan pemahaman kepada anak mengenai persoalan hidup, mengetahui mana yang halal dan mana yang haram sehingga berperilaku islami dan tidak menempuh ke jalan yang sesat. Adapun hadis pendidikan seks pada anak

³² Eka Oktavianingsih dan Reni Putri Fazriatin , *Edukasi....*, hlm 10

³³ Nadya Charisa Suhasmi, Syahrul Ismet, Materi Pendidikan Seks AUD, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwali. Vol. 5 NO. 02, juni 2021.

³⁴ Boyke Dian Nugraha dan Sonia Wibisono, *Adik Bayi Datang Dari Mana? A-Z Pendidikan Seks Untuk anak Usia Dini*, (Jakarta Selatan : PT Mizan Publika) 2016, hlm 5-10

قل رسول الله صلى الله عليه وسلم

لا ينظر الرجل الى عورت الرجل ولا تنظر المرأة الى عورة المرأة ولا
يفض الرجل الى الرجل في الثوب الواحد ولا المرأة الى المرأة في الثوب
الواحد (رواه احمد و ابو داود و التي مدى)

Artinya: “Rasulullah bersabda: Laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lain dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain. Dan seorang laki-laki tidak boleh tidur bersama laki-laki lain dalam satu selimut, dan seorang perempuan tidak boleh tidur bersama perempuan lain dalam satu selimut”. (HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi).³⁵

Hadits di atas bisa dijadikan pembelajaran kepada anak sejak dini untuk menjaga auratnya dengan memakai jilbab atau pakaian yang pantas. Jika hal tersebut sudah dibiasakan sejak dini, maka secara otomatis anak tersebut akan terbiasa ketika ia remaja dan dewasa. Islam mengajarkan kita untuk mengenal rasa malu, menutup aurat dan membatasi diri dengan lawan jenis yang bukan mahram, jadi dalam ajaran Islam pun sudah mengajarkan hal-hal baik yang bisa kita terapkan untuk pengenalan pendidikan seks anak usia dini, seperti: Cara berpakaian untuk menutup aurat yang diajarkan islam bisa kita ajarkan kepada anak dengan ini anak dapat mengenal bagian-bagian tubuh privasi

³⁵ Syamsul Rizal Hamdi, *Hadiz dan Sunnah Pilihan*, (Depok : Puspa Swara, 2017), H. 162

miliknya yang harus ia jaga, menutupinya dan melindunginya, menjaga diri/ membatasi diri dengan lawan jenis yang bukan mahram, dengan ini anak bisa lebih mewaspadai diri dengan lawan jenis dan anak dapat mengenal gender laki-laki dan perempuan, serta mengajarkan anak bahwa zina itu dilarang oleh Allah. Para ahli psikolog menyarankan agar sejak dini diperkenalkannya pendidikan seks, dimana pada masa emas ini merupakan masa anak-anak membentuk dirinya untuk masa depannya, jadi kita selaku pendidik dan orang tua sudah seharusnya memberikan stimulus-stimulus yang mampu mengembangkan dan menumbuhkan kepribadian anak agar menghindari kesimpangan yang tidak diinginkan.³⁶

Pendidikan seks adalah Pendidikan mengenai permasalahan seksualitas dimana pemahaman ini diberikan berdasarkan usia anak dan perkembangannya. Materi Pendidikan seks pada anak usia dini sendiri ialah pengenalan gender, pengenalan sentuhan yang boleh dan tidak boleh, nama bagian tubuh privasi, serta cara menjaga diri dari pelakuk kekerasan seksual dan sebagainya.

b. Tujuan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

Tujuan utama implementasi pendidikan seks ini bertujuan mencegah anak melakukan perilaku seks yang salah di usia dini, agar tidak menjadi sasaran oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Pemberian pendidikan seks

³⁶Kiki Muhammad Hakiki, *Hadizt-Hadizt Tentang Pendidikan Seks*, (Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung) Al-Dzikra Vil. 9 No. 1. 2015, h. 50

ini bertujuan agar anak mengenal peran jenis kelamin sebagai bentuk persiapan mereka dimasyarakat, selain perbedaan jenis kelamin, pemahaman mengenai pendidikan seks ini sangat penting diberikan agar anak berperan sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat. Selain itu untuk menghindari Kekerasan seksual pada anak. Karena anak adalah manusia rentan terhadap kekerasan seksual.³⁷

Perkembangan pada zaman sekarang yang segalanya bisa diakses dengan mudah, cepat dan transparan, yang bisa diakses oleh siapapun dan dimana saja. Informasi mengenai seksual bisa diperoleh secara bebas dan tanpa filter. Jika anak memperoleh informasi mengenai seks yang salah ketika maka akan mempengaruhi kesehatan seksualnya ke depan, dengan usia anak dengan memiliki kebiasaan meniru apa yang mereka lihat. Oleh karena itu pendidikan seks perlu diberikan sedini untuk membentuk karakter dasar pada anak, karena karakter dasar manusia terbentuk ketika pada masa anak-anak.³⁸

Pemberian pendidikan seks ini juga untuk mengajarkan anak mengenai bagian-bagian privasi yang harus mereka jaga dan lindungi, dimana bagian privasi itu tidak boleh disentuh oleh orang lain kecuali dirinya sendiri, serta mengenal sentuhan yang boleh dan tidak boleh, agar anak mengenali perilaku dari pelaku kekerasan seksual yang sedang dialami dirinya agar anak bisa

³⁷ Ismantoro Dwi Yuwono, *Penerapan Hukum dalam Kekerasan Seksual Terhadap Anak*, (Yogyakarta : Penerbit Medpress Digital) 2015, hlm 1.

³⁸ Moh. Roqib, 'Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13.2 (1970), 271–86 <<https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.298>>.

menolak perilaku tersebut.³⁹ Menjaga dan melindungi anak dari segala bentuk kekerasan dan pelecehan merupakan tanggung jawab bersama. Namun tidak setiap saat orang tua atau pendidik menjaga anak disetiap detiknya, oleh karena itu perlu diberi informasi dan keterampilan menjaga dirinya sendiri. Ketika anak bertemu dengan pelaku kekerasan, pengetahuan dan keterampilan inilah yang akan menentukan nasib anak disaat itu, jadi perlu adanya pendekatan dari orang tua maupun guru untuk melakukan langkah yang sesuai dengan kebutuhan anak.⁴⁰

Pengetahuan dan pemahaman anak mengenai seks akan membantu anak memiliki rasa tanggung jawab sejak dini. Jadi untuk mengarahkan moral yang lebih baik lagi, selain itu dapat membantu anak dalam ancaman pelaku kekerasan seksual dan perlu adanya pengenalan pendidikan seks dilakukan di rumah dan di sekolah, oleh karena itu perlu adanya kerja sama antara orang tua dan pendidik dalam pengenalan pendidikan seks ini.⁴¹

Pengenalan pendidikan seks ini bertujuan agar kehidupan yang di jalani akan kearah yang lebih baik, diberikan pendidikan seks ini karena kebanyakan pelaku kekerasan seksual berada pada orang terdekat anak. Selain itu pemberian pendidikan seks ini untuk meminimalisir kasus pelecehan/kekerasan seksual, dengan diberinya pengetahuan mengenai

³⁹ Roqib... hlm 72

⁴⁰ Watiek Ideo, *aku anak yang berani bisa melindungi diri sendiri*, (Gramedia Pustaka Utama) 2014, hlm 1

⁴¹ Milatuzulfa..., hlm 81

pendidikan seks ini dapat memberi informasi yang sesuai dan sehat sehingga tidak ada pemahaman yang salah ketika pemberian pendidikan seks kepada anak.

c. Tahapan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

Menurut *National Center on Parent, Family and Community Engagement* (2016) menyarankan pengetahuan yang dapat disampaikan anak-anak mengenai seksualitas terbagi mengikuti⁴² :

1. Usia 3-4 tahun anak mulai nyambung tentang konsep khusus tentang sifat perempuan atau laki-laki, sangat diperlukan diberikan pemahaman tentang perbedaan.
2. Usia 5-6 tahun anak masih susah masuk pemahaman yang jelas tentang nilai gender dan nilai-nilai moral yang ditanamkan, sehingga perlu diberikan pemahaman lebih untuk anak-anak tentang aturan apapun yang sesuai dengan norma harus tentang seksualitas dan peran anak.

Berkaitan tentang usia anak tentang pendidikan seks Ulwan, 1992 (Nurhasanah Bakhtiar : 2020) menyatakan bahwa usia anak dalam pemberian materi pendidikan seks sebagai berikut :⁴³

⁴² Agida Hafsyah Febriagivary, 'Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi', *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8.2 (2021), 2021 <<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>>.

1. Usia 7-10 tahun, dididik tentang sopan santun masuk rumah dan sopan santun memandang.
2. Usia 10-14 tahun, anak dijauhkan dari hal-hal yang membangkitkan birahi.
3. Usia 14-16 (usia remaja) anak diajari tentang etika bergaul dengan lawan jenis apabila anak sudah matang untuk melangsungkan pernikahan.
4. Setelah melewati usia remaja (usia pemuda) anak diajari tentang etika menahan diri bila tidak mampu menikah

Dalam buku Susanti, 2020 mengemukakan adanya perkembangan psikoseksual pada anak yaitu :⁴⁴

1. Fase Oral (0-11 bulan)

Pada fase ini, sumber kesenangan anak berpusat pada aktifitas oral seperti menghisap, menggigit, mengunyah dan mengucapkan serta ketergantungan yang sangat tinggi dan selalu minta dilindungi untuk mendapatkan rasa aman. Masalah yang diperoleh pada tahap ini adalah menyapah dan makan.

2. Fase Anal (1-3 Tahun)

⁴³ Nurhasanah Bakhtiar and Nurhayati, 'Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi', *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 36–44.

⁴⁴ Susanti, *Persepsi dan cara Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak TK*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 17

Kehidupan anak berpusat pada kesenangan anak terhadap dirinya sendiri, sangat egoistic, mulai mempelajari struktur tubuhnya. Pada fase ini tugas yang dapat dilaksanakan anak adalah latihan kebersihan. Anak senang menahan feses, bahkan bermain - main dengan fesesnya sesuai dengan keinginannya. Untuk itu toilet training adalah waktu yang tepat dilakukan dalam periode ini

3. Fase Phallic (3-6 Tahun)

Kehidupan anak berpusat pada genetalia dan area tubuh yang sensitif. Anak mulai suka pada lain jenis. Anak mulai mempelajari adanya perbedaan jenis kelamin. Anak juga mulai memahami identitas gender (anak sering meniru ibu atau bapak dalam berpakaian).

4. Fase Laten (6-12 Tahun)

Kepuasan anak mulai terintegrasi, anak akan menggunakan energy fisik dan psikologis untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya melalui aktifitas fisik maupun sosiny. Pada awal fase laten, anak perempuan lebih menyukai teman dengan jenis kelamin yang sama, demikian juga sebaliknya. Pertanyaan anak semakin banyak, mengarah pada sistem reproduksi.

5. Fase Genital (12-18 Tahun)

Kepuasan anak akan kembali bangkit dan mengarah pada perasaan cinta yang matang terhadap lawan jenis.

Adapun tahapan dalam pengenalan pendidikan seks sebagai berikut : 45

1. Ketika beranjak balita, kenalkan perbedaan laki-laki dan perempuan, dengan memulai contoh dari yang terdekat. Seperti ayah adalah laki-laki dan ibu adalah perempuan, lalu jelaskan perbedaan anggota tubuh antara ayah dengan ibu, dengan menanamkan moral dan kesopanan sesuai dengan agama dan nilai-nilai yang ada. Lalu kita bisa jelaskan mengenai *underware rules* dan cara ia melindungi diri dari orang yang ia tidak kenal.
2. Menjelang pubertas, mengenalkan kepada anak mengenai tanda-tanda pubertas dan bagaimana menangani jika ia mengalami hal tersebut, beri penjelasan yang jelas terkait lawan jenis dan pergaulan yang akan ia jalani untuk kedepannya.

Penggunaan Bahasa dalam penjelasan soal seks yang diberikan harus jelas dan singkat, gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak sesuai kemampuan berpikir anak, dan hindari menggunakan bahasa kiasan-kiasan yang justru akan membuat anak kebingungan.

⁴⁵ Boyke Dian Nugraha dan Sonia Wibisono, *Adik Bayi Datang Dari Mana?*, hlm 3

d. Strategi Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

Pendidikan seksualitas sangat penting ditanamkan dalam diri anak. Manfaat sebagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan dan pembelajaran anak-anak, memperkenalkan pendidikan seks pada anak harus secara bertahap dan terus-menerus oleh karena itu perlunya strategi dalam memperkenalkan pendidikan seks pada anak⁴⁶ :

1. Membangun kedekatan dan kenyamanan terhadap anak
2. Sering adanya interaksi kepada anak dan mengajaknya berbicara tentang banyak hal
3. Melakukan atau menyediakan lingkungan kondusif bagi perkembangan anak dan mengarahkan perilaku positif
4. Memulai percakapan
5. Kenalkan pendidikan seks sesuai dengan tingkat usia anak. Jelaskan semuanya pada tingkat yang dapat dipahami anak.
6. Gunakan nama yang benar untuk setiap bagian tubuh
7. Ajarkan rasa malu
8. Tanamkan atau sisipkan nilai-nilai moral saat mengenalkan pendidikan seks pada anak

⁴⁶ Ayunda S Ifadah, 'Materi Dan Strategi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini', *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 3.1 (2021), 40 <<https://doi.org/10.30587/jieec.v3i1.2294>>.

9. Gunakan media untuk memudahkan dan dapat dipahami oleh anak dalam pengenalan pendidikan seks.
10. Meningkatkan minat dalam mengikuti pelajaran pendidikan seksual dengan suasana dan media belajar yang menarik dan efektif
11. Merancang media informasi multimedia berupa animasi sex education yang bisa digunakan untuk mengajar

Media pembelajaran interaktif berbasis gambar dan animasi komputer tentu akan terlihat menarik dan mudah dipahami bagi anak akan meningkatkan minat belajar anak.⁴⁷ Pendidikan seks sejak dini dapat meningkat kecakapan hidup terkait aspek sosial, kesehatan reproduksi, dan diberikan bimbingan yang sesuai sebagaimana mestinya pengembangan, serta upaya preventif atau pencegahan yang dilakukan anak semua jenis pelecehan seksual⁴⁸

Strategi dalam pengenalan Pendidikan seks pada anak bias lebih diperhatikan pada beberapa bagian agar anak nyaman dengan melakukan beberapa kegiatan tertentu seperti melakukan interaksi yang lebih sering pada anak serta membangun kedekatan dan gunakan beberapa media yang menarik untuk mengenalkan Pendidikan seks pada anak.

⁴⁷Annisa Padmadiani, Muhammad Nurrohman Jauhari, and Lutfi Isni Badiah, 'Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Untuk Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Siswa Tunagrahita', *SPECIAL : Special and Inclusive Education Journal*, 2.2 (2021), 110–18 <<https://doi.org/10.36456/special.vol2.no2.a5087>>.

⁴⁸ Febriagivary..., hlm 10

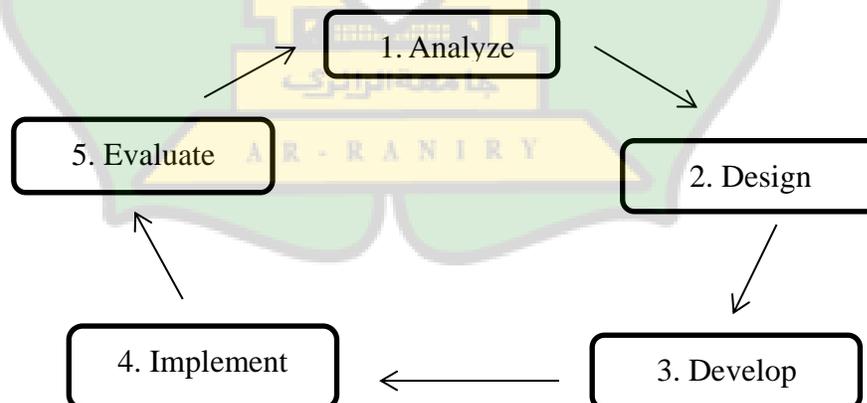
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE merupakan model yang efektif dalam menjawab permasalahan dengan menyediakan kerangka kerja yang terstruktur. Maka rancangan penelitian yang hendak digunakan yakni dengan menggunakan model ADDIE yang dimana setiap tahapan sangat cocok digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar agar menghasilkan produk yang valid, praktis dan efektif. Ada 5 tahapan dalam pengembangan model ADDIE yaitu pada bagan berikut ini.¹

Bagan mengenai prosedur penelitian model ADDIE



Gambar 3.1 Bagan Penelitian Model ADDIE

¹ Zikra Hayati, Rani Puspa Juwita, dan Ulfa Asmah, *Pengembangan Media Big Book Prayer Untuk Mengoptimalkan Religious Moral Activities anak usia 4-5 tahun*, Jurnal pendidikan Anak Usia Dini : Vol 6 (6) 2022, DOI : 10.31004/obsesi.v6i6.2328

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengikuti pada tahap-tahap yang dilakukan pada dilaksanakannya penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian R&D model ADDIE 5 langkah. Sesuai dengan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia pada anak usia dini melalui beberapa tahap ADDIE, dapat dilihat pada table berikut ini :

**Table 3.1 Prosedur Penelitian Model Pengembangan ADDIE
pada Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia**

No	Tahapan	Kegiatan yang dilakukan peneliti	Luaran
1	<i>Analyze</i>	Mengidentifikasi masalah yang ada pada pembelajaran seperti model pengajaran guru, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik serta permasalahan lainnya yang terdapat di TK IT Ar-Rahman 1 Nagari Raya. Berdasarkan studi literature yang telah saya lakukan, terdapat beberapa jurnal dan buku terkait dalam permasalahan mengenai pendidikan seks pada AUD, dimana masih minimnya penggunaan media, dan	Dari hasil analisis yang dilakukan terdapat materi pembelajaran dan kurangnya penggunaan media dalam pengenalan pendidikan seks anak usia dini.

		<p>dianjurkannya penggunaan media dalam pengenalan pendidikan seks AUD. Selain itu berdasarkan hasil analisis kurikulum PAUD 2013 Kompetensi Inti (KI)-4 dan Kompetensi Dasar (KD)-3.4 dan 4.4 terdapat indicator yang berkaitan dengan materi pendidikan seks yaitu: (1) Mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi diri dari kekerasan seksual, (2) Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat – seperti <i>toilet training</i>. Berdasarkan analisis pasar yang telah saya lakukan terkait video animasi pengenalan pendidikan seks pada anak sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. “Kisah si Geni” video yang dibuat oleh UNICEF ini berisikan tentang mendidik anak untuk menghindari kekerasan seksual yang mungkin akan menimpah anak, secara	
--	--	---	--

	<p>multimedia “kisah si geni” merupakan animasi 2D dengan satu <i>voice over</i> yang menjelaskan setiap adegan yang terjadi pada karakter.</p> <p>2. “Seks education untuk AUD” video animasi yang dibuat oleh Norma Diana Fitri, animasi ini merupakan animasi 2D, menggunakan 2 karakter nino dan nini dan dua <i>voice over</i> pada setiap karakter, animasi ini mengajak anak untuk mengenal anggota tubuh privasi yang tidak boleh sembarangan dilihat dan dipegang orang lain dan melaporkan kepada orang tua atau guru ketika hal tersebut terjadi pada dirinya, materi lainnya disini nino dan nini mengajak teman-teman untuk keluar rumah dengan pakaian yang lengkap saat bermain.</p> <p>3. Sama halnya dengan video animasi</p>	
--	--	--

	<p>yang dibuat oleh Yappika-Actionad dengan judul animasi “cara melindungi diri dari kejahatan seksual” animasi ini mengajarkan anak untuk menghindari tindak kejahatan pelaku kekerasan seksual dengan mengenali ciri-ciri serta apa yang harus anak lakukan jika hal itu terjadi pada anak. Secara multimedia animasi ini merukan animasi 2D serta menggunakan karakter dan satu <i>voice over</i> anak perempuan.</p> <p>4. “Ingin tahu, area pribadi tubuh kita” animasi ini dibuat oleh youtube channel Ingin Tahu. Animasi ini merupakan animasi 2D menggunakan karakter seorang anak perempuan diawal cerita dan inti cerita menggunakan karakter ayah dan karakter anak laki-laki bernama asa dengan menggunakan 3 <i>voice</i></p>	
--	---	--

	<p><i>over</i> perkarakter. Materi pada animasi ini mengenalkan perbedaan laki-laki dan perempuan sambil mengenali bagian tubuh privasi, diakhir video ada tebak game, dengan mengulang bagian tubuh privasi sambil bermain game.</p> <p>5. “Aku anak pandai menjaga diri “ yang dibuat oleh youtube channel Dino & Dina, animasi ini menggunakan karkater dino dan dina serta ibu jadi animasi ini menggunakan 3 <i>voice over</i>, penyampaian materi menggunakan metode bercerita dari si ibu kepada dino dan dina sama halnya dengan animasi lain, animasi ini menyampaikan pesan mengenai bagian tubuh privasi serta menghindari serta menolak orang yang tidak dikenal menyentuh</p>	
--	--	--

		<p>bagian privasi kita, yang boleh memegang bagian privasi hanya orang tua dan dokter ketika sakit.</p>	
2	<i>Design</i>	<p>Setelah menganalisis permasalahan serta kebutuhan yang terdapat di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya. Selanjutnya membuat desain atau rancangan sebuah produk pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia kedalam sebuah video animasi. Dimana penggunaan kedua karakter anak, dan menggunakan animasi 2D, didalam video akan mengenali emosi atau perasaan dalam diri, dan terdapat game untuk mengulang pembelajaran pendidikan seks pada anak. Lalu ada tahap validasi terhadap produk yang dibuat, baik dari segi kelayakan, isi materi, <i>performance</i>, desain grafis, dan kemudahan penggunaan.</p>	<p>Desain model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia</p> <p>a. Membuat <i>Story board</i></p> <p>b. Penentuan animasi (peneliti menggunakan animasi 2D)</p> <p>c. Membuat <i>Voice Over</i></p> <p>d. Pembuatan Karakter/ video</p>

			animasi e. <i>Background</i> dan musik
3	<i>Develop</i>	<p>1. Tahap pengembangan adalah pembuatan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia</p> <p>2. Selanjutnya melakukan konsultasi kepada validator yaitu (ahli Materi dan ahli media)</p> <p>3. Setelah melakukan konsultasi kepada para ahli, selanjutnya melakukan revisi terhadap saran yang telah diberikan oleh tim validator agar produk pada model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia menjadi produk yang baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.</p> <p>4. Data yang diperoleh dari hasil validasi, dianalisis dan</p>	Model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia siap diimplementasikan

		<p>dipresentasikan agar mengetahui kelayakan dari model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang akan dikembangkan.</p>	
4	<i>Implement</i>	<p>Implementasi kelayakan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia dilakukan dengan uji coba memperlihatkan video animasi pendidikan seks yang dilakukan di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya, uji coba dilakukan menggunakan snowballing sampling dimana dilakukan uji coba sebanyak 3 kali pada 2 kelas TK B, dari 3 orang anak pada masing-masing kelas B1 dan B2 dengan sampel terkecil hingga 20 orang anak dengan sampel yang terbesar, lalu peneliti melakukan pertanyaan berupa menggunakan lembar observasi pengenalan pendidikan seks pada anak usia 5-6</p>	<p>Penerapan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia pada pengembangan pengenalan pendidikan seks</p>

		<p>tahun ketika sedang menonton video animasi sesuai dengan indicator yang dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan dan pemahaman anak saat mengenalkan pendidikan seks berbasis multimedia yang telah dikembangkan.</p>	
5	<i>Evaluate</i>	<p>Tahap evaluasi merupakan tahap penelitian terhadap hasil kelayakan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia dari 2 ahli dan penelitian terhadap pemahaman anak dalam pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia, untuk disimpulkan kelayakan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang telah dikembangkan</p>	<p>Presentase nilai kelayakan dan hasil observasi pemahaman dalam model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang dikembangkan.</p>

(Sumber : Yudi Hari Rayanto, Sugianti, 2020)²

² Yudi Hari Rayanto, Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model....*, hlm 30

C. Populasi dan Sampel Penelitian

- 1) Populasi adalah keseluruhan kelompok individu-individu, kelompok, atau objek dimana ingin menggeneralisasikan hasil penelitian.³ Keseluruhan kelompok ini yang akan diukur dan diteliti Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 anak usia 5-6 tahun di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan raya.
- 2) Sedangkan sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik item atau elemen yang akan dipilih dari populasi untuk menjadi sampel. Ukuran sampel tidak boleh terlalu besar dan tidak boleh terlalu kecil. Pemilihan sampel harus optimal dengan memenuhi syarat efisien, keterwakilan, keandalan dan fleksibilitas.⁴ Sampel pada penelitian ini pada dua kelas anak usia 5-6 tahun, dan menggunakan sampel dengan teknik *snowballing sampling* yaitu penentuan mengambil sampel dengan jumlah kecil lalu dilanjutkan dalam jumlah besar. Dimana uji coba dilakukan pada 2 kelas TK B dengan jumlah 20 peserta didik.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, Pada di TK IT Ar-Rahman 1, kecamatan Kuala Pesisir, kabupaten Nagan Raya. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan hasil observasi permasalahan yang terdapat pada

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2019), hlm, 126.

⁴ Ahmad Albar Tanjung, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 59-60.

TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya, terdapat suatu masalah pada pengembangan multimedia pembelajaran pengenalan pendidikan seks pada AUD masih sangat minim, sehingga kurangnya minat anak dalam memahami pendidikan seks. Pengenalan yang diberikan masih sebatas mengenali anggota tubuh dan bagian privasi, dan cara pengenalannya melalui nyanyian pengenalan pendidikan seks, oleh karena itu pemahaman anak belum berkembang dengan optimal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik penilaian kelayakan dan ini digunakan untuk menilai kelayakan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang telah dikembangkan oleh ahli media dan lembar observasi digunakan untuk mengetahui kelayakan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang dikembangkan.

1. Validasi Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia, validasi ini dibagikan kepada 2 validator ahli, yang terdiri dari 2 orang dosen UIN Ar-Raniry. Lembar ini dibagikan setelah model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia dikembangkan oleh peneliti dan sebelum diimplementasikan ke sekolah. Setelah dilakukan validasi oleh para dosen, peneliti melihat dan menganalisis data untuk presentase kelayakan media yang dikembangkan, dengan saran-saran yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi agar menjadi bahan masukan dalam perbaikan.

2. Observasi Pengenalan Pendidikan Seks pada anak berbasis multimedia digunakan untuk mengukur pengenalan pendidikan seks pada anak dengan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia. Peneliti melakukan validasi lembar observasi terlebih dahulu kepada validator ahli agar valid dan akurat. Setelah peserta didik TK IT Ar-rahman 1 Nagan Raya dengan usia 5-6 tahun melihat model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia, maka peneliti meminta guru untuk mengisi lembar observasi anak terhadap pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan menghasilkan hasil yang baik dan mudah diperoleh.⁵ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Lembar validasi dan lembar observasi, adapun instrument penelitian sebagai berikut :

1. Lembar Validasi Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia
Lembar Kelayakan digunakan untuk memastikan seberapa baik model pengenalan pendidikan seks yang akan digunakan. Lembar penilaian ini akan dipertunjukkan pada dosen ahli. Lembar penilaian ini menentukan kelayakan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia, apakah layak digunakan tanpa revisi atau dengan revisi, Lembar penilaian ini

⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*,(Jakarta : Renika Cipta, 2010), Hlm. 77

berbentuk rating-scale (skala bertingkat) ada 4 kategori dari yang tertinggi dan terendah yaitu : 5, 4, 3, 2, 1. Penilaian berbentuk skala bertingkat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.⁶

a. Lembar Validasi Kelayakan Materi Pengenalan Pendidikan Seks.

Indikator yang terdapat pada lembar validasi kelayakan materi pengenalan pendidikan seks dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.2 Rubik Validasi Produk Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia oleh Ahli Materi

No	Kriteria Penilaian
1	Kesesuaian materi dengan usia anak
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran
3	Kesesuaian materi sesuai dengan teori pendidikan seks pada anak
4	Kesesuaian materi yang harus dikuasi oleh anak
5	Kedalaman uraian materi sesuai dengan perkembangan anak
6	Kesesuaian dan kejelasan bahasa untuk anak
7	Kesesuaian huruf dengan materi dalam kemudahan membaca
8	Kesesuaian materi dengan animasi pada media

⁶ Fajar, *Panduan Praktis Evaluasi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm.114.

9	Komunikatif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
10	Kemudahan untuk dipahami anak

(sumber : Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, 2020)⁷

b. Lembar Validasi Kelayakan Media

Lembar Validasi kelayakan media ini disusun berdasarkan 6 kategori yaitu teks, animasi, gambar, video, audio, dan interaktif.⁸

Tabel 3.3 Rubik Validasi Produk Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia oleh Ahli Media

No	Kriteria Penilaian
1	Teks
	Keterbacaan tulisan, ukuran dan warna huruf
	Teks yang digunakan sesuai dengan animasi dan audio
2	Animasi
	Karakter sesuai dengan anak usia 5-6 tahun
	Kemenarikan animasi dengan anak usia 5-6 tahun
3	Gambar
	Kesesuaian gambar dengan materi yang menarik
	Kesesuaian gambar dapat memudahkan, mengingat dan memahami materi
4	Video
	Keseuaian video dengan anak usia 5-6 tahun

⁷ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan....*, hlm 91

⁸ Rika Widya, Salma Rozana, dan Tasril, *Permainan.....*, h. 29-30

	Durasi video tidak terlalu panjang
5	Audio
	Kesesuaian voice over dengan animasi
	Kesesuaian musik dengan anak usia 5-6 tahun
	Kesesuaian audio dengan teks
6	Interaktif
	Dapat digunakan berulang kali
	Dapat digunakan dengan mudah

(sumber : Rika Widya, Salma Rozana, Virdyra Tasril, *Permainan Tradisional Berbasis Multimedia*, h. 29-30.)

2. Lembar Observasi Pengenalan Pendidikan Seks untuk AUD

Lembar Observasi yang digunakan untuk mengukur pengenalan anak mengenai pengenalan pendidikan seks AUD. Lembar Observasi ini berisikan pengetahuan anak meliputi pengenalan Pendidikan Seks AUD. Aspek yang dinilai berdasarkan anggota tubuh, batasan aurat, dan kekerasan seksual.⁹ Lembar Observasi ini berbentuk rating-scale (skala bertingkat) ada 4 kategori dari yang tertinggi dan terendah yaitu: 4, 3, 2, 1.

⁹ Eka Oktavianingsih dan Reni Putri Fazriatin, *Edukasi...*, hlm 10

**Tabel 3.4 Rubik Lembar Penilaian Pengenalan
Pendidikan Seks Pada Anak**

No	Kategori	Aspek	Indikator Penilaian
1	Konsep Kesadaran Akan Tubuh	Pengetahuan nama bagian tubuh privat menggunakan bahasa dokter	Anak mengetahui nama bagian tubuh privat menggunakan bahasa dokter
		Pengetahuan mengenai tubuh privat tidak boleh dilihat oleh orang lain	Anak mengetahui tubuh privat tidak boleh dilihat oleh orang lain
2	Memahami Aturan Berbagai Macam Sentuhan	Pengetahuan awal anggota tubuh yang tidak boleh disentuh	Anak mampu mengetahui anggota tubuh yang tidak boleh disentuh
		Pengetahuan anak mengenal sentuhan boleh (yang membuat nyaman) dan tidak boleh (yang mengganggu/ membuat sakit)	Anak mampu mengenal sentuhan boleh (yang membuat nyaman) dan tidak boleh (yang mengganggu/ membuat sakit)
3	Memahami Perasaan Dalam Diri	Pengetahuan memahami perasaan yang muncul dari dalam diri	Anak mampu mengekspresikan dan mengelola emosi sesuai dengan kondisi yang ada
		Pengetahuan perasaan teman dan merespon secara wajar	Anak mampu mengetahui perasaan teman dan merespon secara wajar

4	Perilaku Asertif	Pengetahuan awal bersikap asertif dengan mengungkapkan perasaannya secara langsung	Anak mampu mengenal cara bersikap asertif dengan mengungkapkan perasaannya secara langsung
		Pengetahuan mengungkapkan ketidaksetujuan dan berperilaku tegas	Anak mampu mengungkapkan ketidaksetujuan dan berperilaku tegas
		Pengetahuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi	Anak mampu mempertahankan hak-hak pribadi

(sumber : Eka Oktavianingsih dan Reni Putri Fazriatin, *Edukasi seks untuk anak usia dini. Panduan praktis bagi guru*)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mendapatkan produk pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang berkualitas dengan memenuhi aspek kelayakan dan kepraktisan. Langkah-langkah dalam menganalisis kriteria kualitas produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Validasi kelayakan digunakan untuk menganalisis kelayakan produk pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang dikembangkan. Kelayakan produk ditentukan dengan menghitung rata-

rata nilai aspek untuk tiap-tiap validator.¹⁰ Nilai rata-rata validator kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria validitas produk pengembangan berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Kelayakan Produk

Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia

Presentase Penilaian	Kategori	Keterangan
81%-100%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
61%-80%	Layak	Dapat digunakan namun tanpa revisi
41%-60%	Cukup Layak	Dapat digunakan namun perlu revisi
21%-40%	Kurang Layak	Disarankan tidak digunakan karena perlu revisi
0%-20%	Sangat Kurang Layak	Tidak diperkenankan untuk digunakan

(Sumber : Rezka Ariana Rahma, 2021)¹¹

¹⁰ Rezka Ariana Rahman, *pengembangan metode pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid-19 melalui virtual learning dalam optimalisasi perkembangan anak usia dini*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), hlm. 29

¹¹ Rezka Ariana Rahman, *pengembangan....*, hlm 29.

Pengembangan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia dihitung menggunakan rumus berikut:¹²

$$P = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Presentase dari lembar penilaian model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan produk pengembangan berdasarkan penilaian ahli materi dan media.

2. Lembar Observasi, Lembar ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pengenalan pendidikan seks pada anak. Hasil perolehan data dari lembar observasi pengenalan pendidikan seks terhadap anak dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase pengenalan pendidikan seks anak usia dini

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum¹³

¹² Rezka Ariana Rahman, *pengembangan....*, hlm 29.

**Tabel 3.6 Kriteria Lembar Observasi untuk Kemampuan
Pengenalan Pendidikan Seks Anak**

No	Presentase	Kategori	Skor
1	0-25	Belum Berkembang (BB)	1
2	26-60	Mulai Berkembang (MB)	2
3	61-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

(Sumber : Depdiknas, *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*)¹⁴

Hasil perolehan lembar observasi kemampuan pengenalaan pendidikan seks berbasis multimedia yang didapat akan dicocokkan dengan kategori kriteria lembar observasi dan melihat kemampuan mengenal pendidikan seks berbasis multimedia yang dikembangkan, termasuk kedalam kriteria yang sesuai.

¹³ Nurul Zahriani, Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita Menggunakan Mdeia Audia Visual di RA Paudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai. *Jurnal AUD Cendekia*, hlm. 30-24

¹⁴ Depdiknas, *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, Depdiknas, 2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan

Ada beberapa tahap yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian pengembangan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia pada anak usia dini dengan prosedur pengembangan model ADDIE yaitu :

1. *Analysis (Analisis)*

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti melakukan analisis kebutuhan anak melalui observasi di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat permasalahan kekurangan media yang mendukung dalam pengenalan pendidikan seks pada anak sehingga kurangnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pengenalan pendidikan seks tidak tercapai seperti anak suka memukul bagian bokong teman, memperlihatkan bagian privasi didepan teman, dan saling memeluk antara laki-laki dan perempuan. Selain itu pada tahap ini peneliti juga melakukan studi literature, terdapat beberapa jurnal dan buku terkait dalam permasalahan mengenai pendidikan seks pada AUD, adapun jurnal dari Nadya Charisa Suhasmi dan Syahrul Ismet mengenai Materi Pendidikan Seks AUD dan terdapat buku Eka Oktavianingsih dan Reni Putri Fazriatin mengenai Edukasi Seks Untuk Anak Usia Dini, dimana masih minimnya penggunaan media, dan dianjurkannya penggunaan media dalam pengenalan pendidikan seks AUD serta

memberikan materi yang sesuai usia anak. Selain itu berdasarkan hasil analisis kurikulum PAUD 2013 Kompetensi Inti (KI)-4 dan Kompetensi Dasar (KD)-3.4 dan 4.4 terdapat indikator yang berkaitan dengan materi pendidikan seks yaitu: (1) Mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi diri dari kekerasan seksual, (2) Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat seperti *toilet training*. Selain itu Berdasarkan analisis pasar yang telah peneliti lakukan terkait video animasi pengenalan pendidikan seks pada anak menunjukkan sudah terdapat beberapa video yang dapat diakses oleh masyarakat. sudah terdapat beberapa video yang dapat diakses oleh masyarakat yaitu, video yang dibuat oleh UNICEF yaitu “Kisah si Geni” (<https://youtu.be/5eM1U6PXyZk>), Norma Diana Fitri, “Seks education untuk AUD” (<https://youtu.be/dymvaZKF5ec>), Yappika-Actionad “cara melindungi diri dari kejahatan seksual” (<https://youtu.be/ftF24LJNFsl>), youtube channel Ingin Tahu “Ingin tahu, area pribadi tubuh kita” (<https://youtu.be/CfccgOShfmE>) dan youtube channel Dino & Dina “Aku anak pandai menjaga diri” (https://youtu.be/V_pZLB4jazE). Untuk itu diperlukannya pengembangan model berbasis multimedia dalam pengenalan pendidikan seks pada anak dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta membuat anak minat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Design (Perancangan)

Setelah melakukan analisis kebutuhan anak melalui observasi, tahap selanjutnya yang akan peneliti lakukan yaitu merancang materi pendidikan seks serta

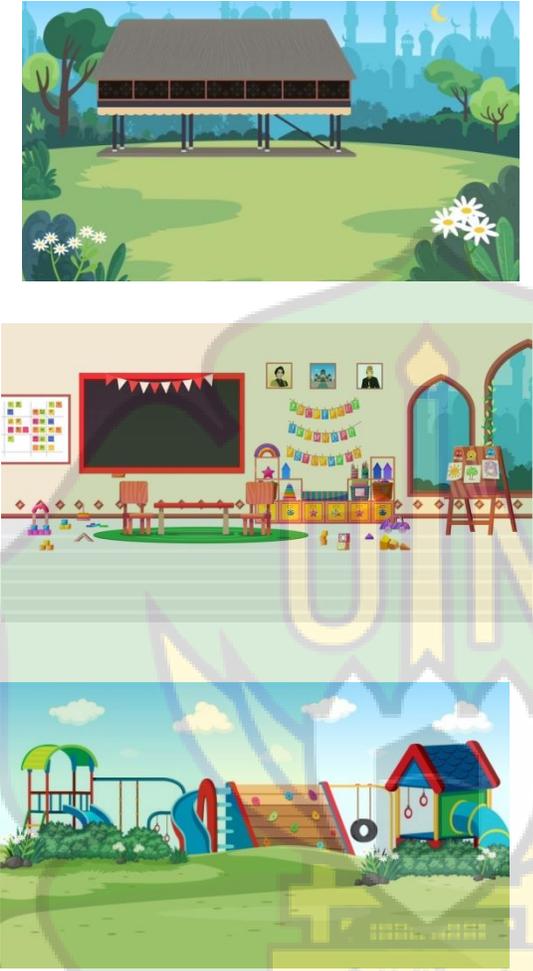
merancang kisi-kisi lembar validasi dan membuat desain model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia, yang dikembangkan berupa :

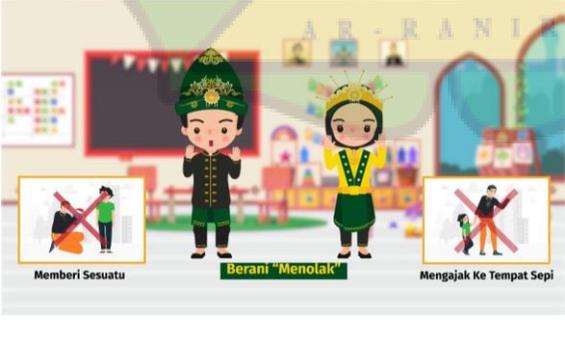
a. *Story Board*

Story board dibuat untuk mempermudah pengembangan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia dalam membuat durasi gambar dan scene, serta urutan gambar dan dubbing suara pada tokoh, pembuatan *background* dan *backsound*. Kerangka gambar tokoh dibuat satu persatu, kerangka per tokoh tergambar hanya bagian inti yang menjadi ciri-ciri tokoh tersebut, dengan menggunakan baju adat dari aceh dengan nama tokoh Agam yang artinya laki-laki dan Inong yang artinya perempuan. Tim editor juga menambahkan berbagai ekspresi, serta gerakan badan lainnya pada setiap adegan. Selain itu pada *story board* adanya pembuatan kegiatan game didalam video animasi, selanjutnya dengan adanya kegiatan penutup diakhir video. Adapun desain model berbasis multimedia yang berupa video animasi pada table berikut ini :

Tabel 4.1 Desain Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini

No	Gambar	Keterangan
1	<p>a. Karakter</p>   <p>Beritahu Ke "Orang Tua" Beritahu Ke "Guru" Beritahu Ke "Polisi" Beritahu Ke "Orang Jahat"</p>	<p>Setelah pembuatan story board dan dubbing suara tokoh, selanjutnya pembuatan karakter karakter yang digunakan pada video animasi yaitu, penggunaan karakter utama adalah agam dan inong yang merupakan penggunaan bahasa aceh yang berarti agam artinya laki-laki dan inong artinya perempuan, lalu ada arhan yang merupakan teman agam dan inong, ada karakter polisi, orang tua, guru dan orang jahat.</p>

	<p>b. Background</p> 	<p>background pada video animasi pendidikan seks anak usia dini.</p>
2		<p>Diawal video setelah mengucapkan salam agam dan inong memperkenalkan diri kepada teman-teman dan mengajak teman-teman untuk belajar bersama</p>

3	 <p>Ayo Memahami Perasaan Dalam Diri Sendiri</p>  <p>Ekspresi "Marah"</p>	<p>Agam dan inong mengajak teman-teman memahami perasaan dalam diri. Dan menyebutkan dasar emosi pada manusia</p>
4	 <p>Bagian Tubuh Privasi</p>	<p>Setelah mengenal emosi pada manusia, agam dan inong mengenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan dilihat oleh orang lain</p>
5	 <p>Berani "Menolak"</p>	<p>Agam dan inong mengingatkan teman-teman untuk berani menjaga diri dengan menolak pemberian dan ajakan orang asing.</p>

6		<p>Selanjutnya agam dan inong mengingatkan jika ada orang lain yang menyentuh bagian tubuh privasi kita, kita harus berani menolak, berani berkata tidak dan segera melaporkan hal tersebut kepada orang tua, guru dan polisi</p>
7		<p>Selanjutnya inong mengajak teman-teman untuk bermain game yaitu bermain tebak pilihan. Dimana akan adanya sebuah pilihan jawaban yang benar yang harus anak pilih, dengan materi yang sudah diajarkan pada video dimenit sebelumnya. Pada contoh pertama yaitu ketika anak disentuh bagian bokong oleh temannya yang harus anak rasakan yaitu jawaban yang</p>

		<p>benar adalah berani. Selanjutnya yaitu pada siapa anak harus melapor, dan diberi pilihan antara orang tua atau orang jahat.</p>
8		<p>Pada bagian akhir video, diakhiri dengan mengajak teman bernyanyi bersama mengakiri video pembelajaran ini dengan nyanyian mengenal perasaan pada diri sendiri.</p>

3. *Development (Pengembangan)*

Tahap pengembangan ini merupakan tahap pengembangan dan revisi model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia didesain. Kemudian peneliti melakukan konsultasi pada validasi ahli media dan ahli materi dalam pemberian saran atau perbaikan dan penilaian dengan mengisi lembar penilaian terhadap model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia untuk mendapatkan kelayakan produk sebelum diimplementasikan di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya.

a. Validasi Ahli Materi

Produk model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi. Validasi dilakukan sebanyak 2 kali dan dilakukan pada dosen ahli materi yaitu ibu Faizatul Faridy, M. Pd. Hasil dari validasi yang telah peneliti lakukan dengan validator disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Validasi Validator dari Ahli Materi 1

No	Kriteria Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan usia anak				✓	
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran				✓	
3	Kesesuaian materi sesuai dengan teori pendidikan seks pada anak					✓
4	Kesesuaian materi yang harus dikuasi oleh anak					✓
5	Kedalaman uraian materi sesuai dengan perkembangan anak			✓		
6	Kesesuaian dan kejelasan bahasa untuk anak			✓		
7	Kesesuaian huruf dengan materi dalam kemudahan membaca				✓	
8	Kesesuaian materi dengan animasi pada media				✓	
9	Komunikatif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓		
10	Kemudahan untuk dipahami anak				✓	
	Jumlah Frekuensi			3	5	2

Jumlah Skor			9	20	10
Total Skor	39				
Presentase	78%				
Kriteria	Layak				

(Sumber : hasil pengolahan data ahli materi pada model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia)

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan presentase skor yang diperoleh dari validator ahli materi memperoleh skor 78% dengan kriteria penilaian layak digunakan dengan sedikit revisi dengan saran yang telah diberikan oleh validator dari ahli materi. Saran yang diberikan yaitu :

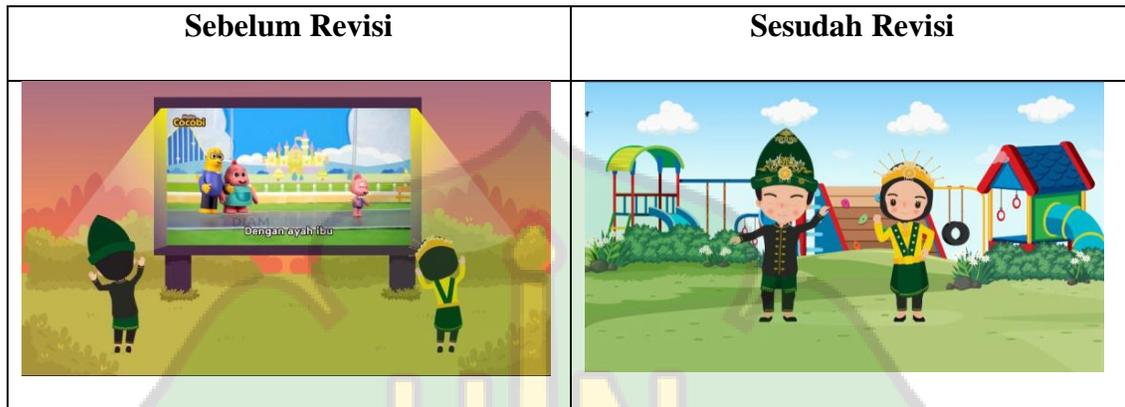
Tabel 4.3 Saran Ahli Materi Terhadap Materi Model Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak

Nama Validator	Saran
Faizatul Faridy, M. Pd	Sesuaikan dengan materi pendidikan seks pada anak tidak disertai lagu dibagian akhir video karena tidak sesuai dengan materi pendidikan seks anak usia dini

Setelah peneliti melakukan validasi pada validator ahli materi tahap selanjutnya melakukan revisi materi pada produk model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang dikembangkan sesuai dengan saran dan arahan dari

validator ahli materi. Revisi materi perbaikan yang disarankan serta arahan validator sebagai berikut :

Gambar 4.1 Materi Penenalan Pendidikan Seks Sebelum dan Setelah



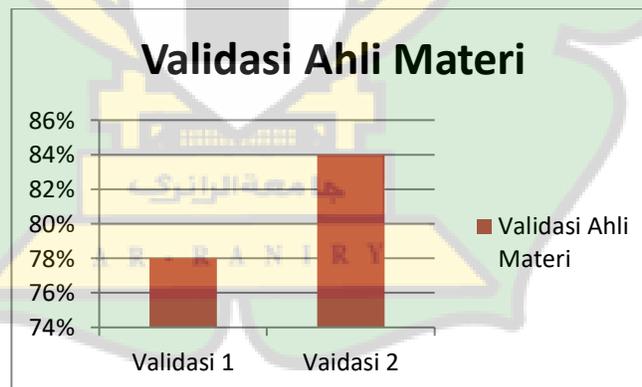
Tabel 4.4 Hasil Validasi Validator dari Ahli Materi 2

No	Kriteria Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan usia anak					✓
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran				✓	
3	Kesesuaian materi sesuai dengan teori pendidikan seks pada anak					✓
4	Kesesuaian materi yang harus dikuasi oleh anak					✓
5	Kedalaman uraian materi sesuai dengan perkembangan anak			✓		
6	Kesesuaian dan kejelasan bahasa untuk anak				✓	
7	Kesesuaian huruf dengan materi dalam kemudahan membaca					✓
8	Kesesuaian materi dengan animasi pada media				✓	

9	Komunikatif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓		
10	Kemudahan untuk dipahami anak				✓	
	Jumlah Frekuensi			2	4	4
	Jumlah Skor			6	16	20
	Total Skor	42				
	Presentase	84%				
	Kriteria	Sangat Layak				

Setelah melakukan revisi dan perbaikan media berdasarkan saran validator ahli materi maka memperoleh presentase skor 84% dengan kesimpulan dapat digunakan tanpa revisi. Untuk membedakan perubahan dari validasi ahli media sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1.1 Grafik Validasi Materi



Hasil dari validasi ahli materi pada validasi pertama presentase skor yang didapat 78% dengan kategori layak menjadi kategori sangat layak pada validasi kedua mendapat skor 84%

b. Validasi Ahli Media

Produk awal yang telah disiapkan kemudian divalidasi oleh ahli media.

Validasi dilakukan sebanyak 2 kali dan dilakukan pada dosen ahli media

yaitu ibu Lina Amelia, M.Pd. Hasil dari validasi oleh ahli media pada

produk awal model pengenalan pendidikan seks disajikan dalam bentuk

table sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Media 1

No	Kriteria Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Teks					
	Keterbacaan tulisan, ukuran dan warna huruf				✓	
	Teks yang digunakan sesuai dengan animasi dan audio			✓		
2	Animasi					
	Karakter sesuai dengan anak usia 5-6 tahun					✓
	Kemenarikan animasi dengan anak usia 5-6 tahun				✓	
3	Gambar					
	Kesesuaian gambar dengan materi yang menarik				✓	

	Kesesuaian gambar dapat memudahkan, mengingat dan memahami materi			✓		
4	Video					
	Keseuaian video dengan anak usia 5-6 tahun					✓
	Durasi video tidak terlalu panjang				✓	
5	Audio					
	Kesesuaian <i>voice over</i> dengan animasi					✓
	Kesesuaian musik dengan anak usia 5-6 tahun				✓	
	Kesesuaian audio dengan teks		✓			
6	Interaktif					
	Dapat digunakan berulang kali					✓
	Dapat digunakan dengan mudah			✓		
	Jumlah Frekuensi		4	5	4	
	Jumlah Skor	2	9	20	20	
	Total Skor	51				
	Presentase	78,46 %				
	Kriteria	Layak				

(Sumber : hasil pengolahan data ahli media pada model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia)

Berdasarkan skor presentase dari validator ahli media memperoleh hasil 78,46% dengan kriteria layak dengan simpulan dari validator dapat digunakan dengan sedikit revisi. Sehingga model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang dikembangkan dapat disimpulkan dapat digunakan sesuai dengan saran dan arahan revisi yang telah diberikan validator. Adapun saran dan arahan revisi dari validator ahli media yaitu dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6 Saran Ahli Media Terhadap Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia

Nama Validator	Saran
Lina Amelia, M. Pd	Ada beberapa gambar terlalu cepat sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak tertangkap oleh penonton dan pada bagian <i>game</i> disetiap gambar dengan memberi intruksi pada anak disertai dengan tulisan sesuai dengan ekspresinya, dan diisi dengan dubbing disetiap intruksi. Untuk karakter orang tua pakaian yang digunakan diganti warna, lalu karakter orang jahat ubah ekpresi menjadi lebih jahat.

Setelah melakukan revisi produk model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia dan melakukan saran dari ahli validator media maka peneliti melakukan validasi ulang kepada validator, adapun hasil validasi dari ahli media setelah revisi yaitu :

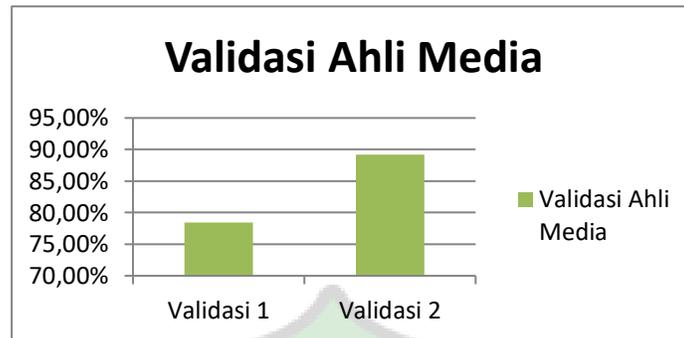
Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Media 2

No	Kriteria Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Teks					
	Keterbacaan tulisan, ukuran dan warna huruf					✓
	Teks yang digunakan sesuai dengan animasi dan audio				✓	
2	Animasi					
	Karakter sesuai dengan anak usia 5-6 tahun					✓
	Kemenarikan animasi dengan anak usia 5-6 tahun					✓
3	Gambar					
	Kesesuaian gambar dengan materi yang menarik				✓	
	Kesesuaian gambar dapat memudahkan, mengingat dan memahami materi				✓	

4	Video					
	Kesesuaian video dengan anak usia 5-6 tahun					✓
	Durasi video tidak terlalu panjang					✓
5	Audio					
	Kesesuaian <i>voice over</i> dengan animasi					✓
	Kesesuaian musik dengan anak usia 5-6 tahun					✓
	Kesesuaian audio dengan teks			✓		
6	Interaktif					
	Dapat digunakan berulang kali					✓
	Dapat digunakan dengan mudah			✓		
	Jumlah Frekuensi			2	3	8
	Jumlah Skor			6	12	40
	Total Skor			58		
	Presentase			89,23 %		
	Kriteria			Sangat Layak		

Setelah melakukan revisi dan perbaikan media berdasarkan saran validator ahli media maka memperoleh presentase skor 89,23 % dengan kesimpulan dapat digunakan tanpa revisi. Untuk membedakan perubahan dari validasi ahli media sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1.2 Grafik Validasi Media



Hasil dari validasi ahli media pada validasi pertama presentase skor yang didapat 78,46 % dengan kategori layak menjadi kategori sangat layak pada validasi kedua mendapat skor 89,23 %

c. Validasi Lembar Observasi

Lembar observasi pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang telah disiapkan kemudian dilakukannya validasi kepada validator dari ahli Lembar Observasi, validasi dilakukan sekali dan dilakukan dengan ibu Faizatul Faridy, M.Pd. hasil dari validator pada lembar observasi dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Validasi Lembar Observasi Anak

No	Aspek Yang Dinilai	1	2	3	4	5
1	Format Observasi					
	Format yang digunakan jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian					✓
2	Isi					
	Dirumuskan secara jelas sehingga mudah					✓

	untuk diukur					
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					✓
	Dapat digunakan untuk mengukur pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini					✓
	Kelengkapan komponen lembar observasi				✓	
3	Bahasa dan Tulisan					
	Bahasa yang digunakan baik dan teratur					✓
	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓	
	Penyampaian petunjuk jelas					✓
	Penulisan mengikuti EYD					✓
	Jumlah Frekuensi				2	7
	Jumlah Skor				8	35
	Total Skor				43	
	Persentase				95%	
	Kriteria				Sangat Layak	

Berdasarkan presentase skor yang diperoleh dari validator Lembar Observasi memperoleh persentase 95% dengan kriteia sangat layak untuk digunakan. Adapun simpulan dari validator dapat digunakan dengan sedikit revisi, saran yang diberikan oleh validator pada table sebagai berikut :

Tabel 4.9 Saran Ahli Lembar Observasi Anak

Nama Validator	Saran
Faizatul Faridy, M. Pd	Penggunaan bahasa diperjelas seperti kata (asertif) diberikan arti dari kata asertif itu apa.

Setelah dilakukannya validasi pada validator dari ahli lembar observasi, tahap selanjutnya, lakukan revisi materi pada lembar observasi. Berikut materi lembar observasi pengenalan Pendidikan seks sebelum revisi dan setelah revisi oleh validator.

Tabel 4.10 Hasil Revisi dari Saran Validator Ahli Lembar Observasi

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Perilaku Asertif pada lembar observasi	Perilaku Asertif diubah menjadi (perilaku berani), asertif adalah perilaku dimana anak mengungkapkan keinginan secara tegas dengan jujur dengan kewenangan atau hak anak tanpa merendahkan orang lain.

4. *Implementation (Implementasi)*

Tahap implementasi merupakan tahap uji coba produk yang telah dikembangkan dan dilakukannya revisi produk pada ahli media dan ahli materi. Uji coba dilakukan untuk mengukur konsep kesadaran akan tubuh, memahami aturan berbagai macam sentuhan, memahami perasaan, dan perilaku asertif. Uji coba yang dilakukan peneliti menggunakan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia berupa video animasi untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak dikelas dan selanjutnya meminta guru untuk mengisi lembar observasi anak dalam mengenal pendidikan seks. peneliti melakukan uji coba dengan menggunakan teknik *snowballing sampling* yaitu uji coba pada jumlah kecil satu sampai dua orang anak, kemudia melakukan uji coba pada jumlah yang lebih besar.

a. Uji Coba Tahap 1

Pengujian model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang dikembangkan terlebih dahulu diuji coba dengan jumlah kelompok kecil berjumlah 2 orang. Sampel diambil dari 1 orang kelas B 1 dan 1 orang pada kelas B 2. Hasil dari uji penggunaan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia berupa video animasi yang dikembangkan yaitu anak X 1 memperoleh nilai 66 % dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Y 1 memperoleh nilai 63,8 % dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Lembar Observasi Anak Pada Uji Coba Tahap 1

No	Nama Murid	Nilai Uji Coba
1	X1	63,8%
2	Y2	66%
Nilai Rata-rata		64,9%
Kategori Berkembang Sesuai Harapan		

Hasil dari penilaian lembar observasi pengenalan pendidikan seks pada kelompok kecil di tahap pertama mendapatkan skor 64,9%, dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

b. Uji Coba Tahap 2

Setelah melakukan uji coba pada jumlah kecil, dilanjutkan melakukan uji coba pada jumlah besar, yaitu melakukan uji coba pada kelas B 1. Adapun hasil penilaian uji coba model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang dikembangkan pada table berikut :

Tabel 4.12 Hasil Penilaian Lembar Observasi Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak di Kelas B 1 di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya Menggunakan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia

No	Nama Murid	Nilai Uji Coba
1	X 1	66 %
2	X 2	63,8 %
3	X 3	69,4 %
4	X 4	72,2 %
5	X 5	75 %
6	X 6	72,2 %
7	X 7	55 %
8	X 8	69,4 %
9	X 9	58,3 %
10	X10	52,7 %
Nilai Rata-rata		65,40 %
Kategori Berkembang Sesuai Harapan		

(Sumber : Hasil pengolahan data observasi pengenalan pendidikan seks melalui model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia)

Hasil dari penilaian lembar observasi pengenalan pendidikan seks pada kelompo kecil di tahap pertama mendapatkan skor 65,40%, dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

c. Uji Coba Tahap 3

Setelah melakukan uji coba pada jumlah kecil, dilanjutkan melakukan uji coba pada jumlah besar, yaitu melakukan uji coba pada kelas B 2. Adapun hasil penilaian uji coba model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang dikembangkan pada table berikut :

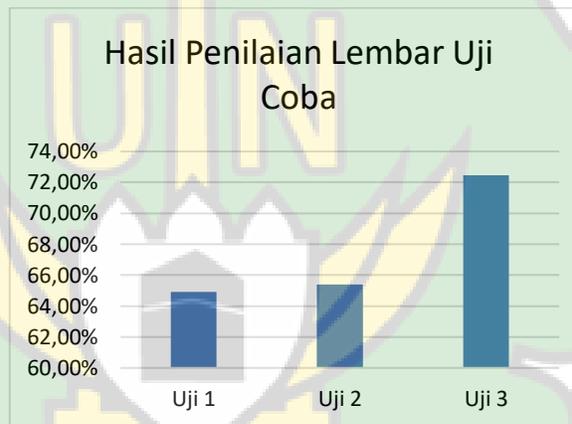
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Lembar Observasi Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak di Kelas B 2 di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya Menggunakan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia

No	Nama Murid	Nilai Uji Coba
1	Y 1	72,2 %
2	Y 2	72,2 %
3	Y 3	63,8 %
4	Y 4	75 %
5	Y 5	72,2 %
6	Y 6	66,6 %
7	Y 7	80,5 %
8	Y 8	75 %
9	Y 9	83,3 %
10	Y10	63,8 %
Nilai Rata-rata		72,46 %
Kategori Berkembang sesuai Harapan (BSH)		

(Sumber : Hasil pengolahan data observasi pengenalan pendidikan seks melalui model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia)

Hasil dari penilaian lembar observasi pengenalan pendidikan seks pada anak pada tahap pertama mendapatkan skor 64,9%, tahap kedua presentase skor yang didapat 65,40 % dan pada penilaian lembar observasi tahap ketiga mendapat skor 72,46 %. Untuk membedakan perubahan dari validasi ahli media sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1.3 Grafik Hasil Penilaian Lembar Uji Coba



Berdasarkan hasil presentase uji coba penelitian dari 3 uji coba memperoleh persentase nilai pengenalan pendidikan seks pada anak berbasis multimedia berupa video animasi pada uji coba tahap pertama yaitu 64,9% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada tahap kedua kelas B 1 sejumlah 65,40% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada tahap ketiga kelas B 2 nilai persentase yang didapat 72,46 % dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) . dari presentase nilai uji coba produk yang dikembangkan dengan

sample jumlah kecil sampai jumlah besar maka dapat disimpulkan hasil uji coba keseluruhan yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari penelitian model ADDIE. Pada tahap ini peneliti melihat sejauh mana keberhasilan dari penggunaan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia berupa bentuk video animasi yang telah dikembangkan, selama melakukan uji coba peneliti melihat produk yang telah dikembangkan dari segi gambar, suara dapat dipahami anak dengan membedakan gambar karakter didalam video dan suara yang didengar. Hasil yang diperoleh pada uji coba produk yang dikembangkan pada anak di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya yaitu secara keseluruhan memasuki kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan secara validasi materi dan media memasuki kategori sangat layak digunakan dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat sebuah produk yaitu model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia untuk mengenalkan konsep pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian pengembangan R&D (*Research & Development*) menggunakan model ADDIE dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap *analysis*, yaitu tahap untuk mengidentifikasi atau menganalisis permasalahan dan apa yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari analisis permasalahan yang ditemukan sesuai analisis pasar yang telah dilakukan yang membedakan video animasi peneliti dengan animasi lain yaitu materi yang digunakan pada video animasi peneliti yaitu mengenali perasaan yang muncul dalam diri. Permasalahan dan kebutuhan yang telah dianalisis pada sekolah dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak masih minimnya penggunaan media pembelajaran sehingga kurangnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Oleh karena itu perlunya pembaharuan media yang dapat mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun.
2. Tahap *design*, yaitu tahap perancangan *storyboard* untuk menyusun durasi gambar dan *scene*, serta urutan gambar dan *dubbing* suara pada tokoh, penggambaran karakter , pembuatan *background* dan *backsound* yang sesuai dengan permasalahan yang telah dianalisis. Tahap ini peneliti merancang atau membuat media awal yaitu model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia kedalam bentuk video animasi untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak.

3. Tahap *development*, yaitu tahap dimana melakukan pengembangan produk dengan melakukan validasi pada dua validator yaitu ahli media dan ahli materi dengan menggunakan lembar validasi. Produk yang telah divalidasi dan direvisi sesuai saran yang diberikan validator agar dapat langsung melakukan uji coba dilapangan.

a. Hasil Validator Ahli Materi

Hasil validasi yang dilakukan sebanyak 2 kali diperoleh dari validator ahli materi yaitu memperoleh persentase 78% dan memperoleh persentase 84% dengan kategori sangat layak.

b. Hasil Validator Ahli Media

Hasil validasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yang diperoleh dari validator ahli media yaitu memperoleh persentase 78,46% dan memperoleh persentase 89,23 % dengan kategori sangat layak.

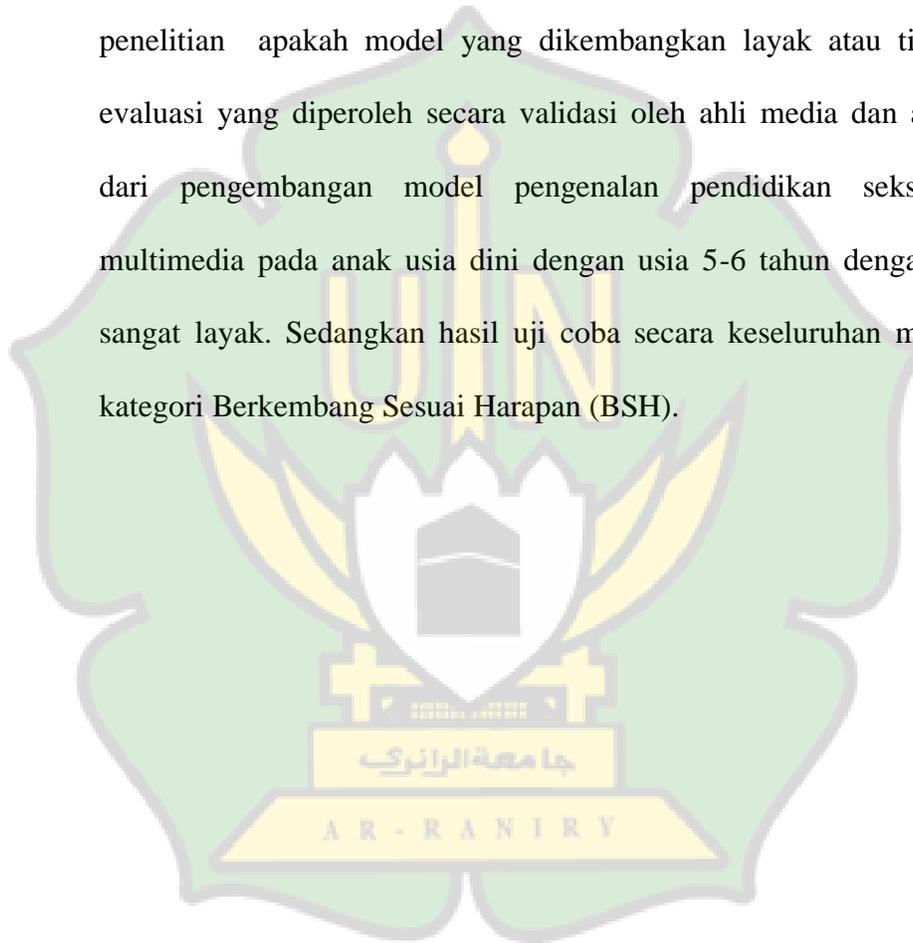
c. Hasil Validator Ahli Lembar Observasi

Hasil validasi ahli lembar observasi sebanyak 1 kali yang diperoleh dari ahli lembar observasi yaitu memperoleh persentase 95% dengan kategori sangat layak.

4. Tahap *implementation*, yaitu tahap uji coba yang dilakukan peneliti setelah dilakukannya validasi dengan validator ahli media dan ahli materi. Uji coba yang dilakukan menggunakan teknik snowballing sampling dilakukan uji coba sebanyak 3 kali di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya pada anak usia 5-6 tahun di kelas B. hasil persentase yang diperoleh dalam

uji coba model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia berupa bentuk video animasi yang dikembangkan yaitu masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

5. Tahap *evaluation*, yaitu hasil evaluasi yang diperoleh selama melakukan penelitian apakah model yang dikembangkan layak atau tidak. Hasil evaluasi yang diperoleh secara validasi oleh ahli media dan ahli materi dari pengembangan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia pada anak usia dini dengan usia 5-6 tahun dengan kategori sangat layak. Sedangkan hasil uji coba secara keseluruhan masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Pengembangan model yang dikembangkan dibuktikan pada prosedur penelitian model ADDIE dengan melalui lima tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluate*. Lalu dilakukan pengembangan *storyboard* untuk membedakan materi peneliti dengan video lainnya, lalu mempermudah dalam penentuan durasi, penggambaran karakter, dan pembuatan background dan backsound. Pada video animasi ini menggunakan 2 karakter dengan memakai nuansa Aceh, seperti nama karakter, dan pakaiakan karakter. Terdapat materi pembelajaran yang menjadi kunci perbedaan pada video animasi lainnya yaitu memahami perasaan yang muncul dalam diri, selain itu diakhir video akan adanya permainan atau *game* dimana anak harus memilih jawaban yang sesuai dengan penjelasan video dimenit sebelumnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian dari pengembangan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia dari tahap awal hingga akhir memperoleh bahwasannya model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pengenalan

pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun. Kelayakan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang dikembangkan dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun secara validasi dari ahli media dan ahli materi, kategori model pengenalan pendidikan seks sangat layak, sedangkan uji coba secara keseluruhan masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

B. Saran

Dalam penelitian ini mengembangkan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia pada anak usia 5-6 tahun memerlukan tindakan lebih lanjut agar dapat memperoleh model yang lebih berkualitas dan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini, untuk itu peneliti menyarankan :

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian serupa yang akan dilakukan. Sehingga pengembangan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia dalam bentuk video animasi ini dapat dikembangkan menjadi lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan. Seperti penambahan lagu pendidikan seks dan penambahan beberapa game didalam video.
2. Model pengenalan pendidikan seks ini dapat dikembangkan dan diperluas lagi agar banyak sekolah yang dapat menggunakan model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia yang berupa video animasi, sehingga produk ini menjadi lebih berkualitas dan terkenal

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Sekar Dwi, 2017, *Pemahaman Pendidikan Seks Usia Dini Melalui Modul Anggota Tubuh Manusia*, *Jurnal Pendidikan Sains*, 5.2 .
<<https://doi.org/10.26714/jps.5.2.2017.65-70>>
- Anggraeni, Sri Wulan, dkk, 2021, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar* [Development of Video-Based Interactive Learning Multimedia to Increase Learning Interest of Elementary School Students]’, *Jurnal Basicedu*, 5.6. <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>>
- Azro’i, Imam, and Atikah Triyani Simamora, 2022, *Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini*, *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1. <<https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.380>>
- Ardianti, Ikha dan Eva Martini,. 2022, *Kekerasan Seksual pada Anak dan Asuhan Keperawatannya Aplikasi SDKI dan SIKI* (Bojonegoro: Gupedia)
- Binanto, Iwan,. 2010, *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta : Penerbit Andi)
- Batubara, Hamdan Husein,. 2020, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang : Fatawa Publishing).
- Depdiknas, 2005, *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, Depdiknas)
- Defina, 2022, *BIPA dan MKWK Bahasa Indonesia Penelitian dan Pengembangan Materi Ajar di IPB*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press)
- Dewi, Vemmi Kesuma, Dkk,. 2021, *Pendidikan Ramah Anak*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara)
- Darmawan, Deni,. 2012, *Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pengajaran Online*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Diarsono, Dwi Agus, 2008, *Media Pembelajaran Desain Grafis Menggunakan*

Photoshop Berbasis Multimedia, Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK.
13.2 .

Febriagivary, Agida Hafsyah, 2021, *Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi, Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8.2.

Fitriani, Dewi, Heliati Fajriah, and Arnis Wardani, 2021, *Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift the Flap "Auratku", Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7.1
<<https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>>

Hidayat, Abdul Salam, Firmansyah, Sofyan Hanief,. 2021, *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Lari Berbasis Permainan pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung).

Hayati, Zikra, Rani Puspa Juwita, dan Ulfa Asmah, *Pengembangan Media Big Book Prayer Untuk Mengoptimalkan Religious Moral Activities anak usia 4-5 tahun*, *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini : Vol 6 (6) 2022*, <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2328>>

Ideo, Watiek,. 2014, *aku anak yang berani bisa melindungi diri sendiri*, (Gramedia Pustaka Utama)

Ifadah, Ayunda S, 2021, *Materi Dan Strategi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini, JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 3.1.
<<https://doi.org/10.30587/jieec.v3i1.2294>>

Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, E., 2015, *A Model and Material of Sex Education for Early-Aged-Children, Cakrawala Pendidikan*, 34.3
<<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7407>>

Limbong, Toni,. 2020, *Media dan Multimedia Pembelajaran*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis,)

- Lestari, Novia,. 2019,*Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Jateng : Penerbit Lakeisha)
- Milatuzzulfa, Milatuzzulfa, 2022, *Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*, *Kompasiana.Com*, 1.06. <<https://www.kompasiana.com/milatuzzulfareal/6218fed93179495a1f28b0b2/> (diakses pada tanggal 5 maret 2023)>
- Moshinsky, Marcos, 1959, *Model desain multimedia pembelajaran*, *Nucl. Phys.*, 13.1
- Nugraha, Boyke Dian dan Sonia Wibisono,. 2016, *Adik Bayi Datang Dari Mana? A-Z Pendidikan Seks Untuk anak Usia Dini*, (Jakarta Selatan : PT Mizan Publika).
- Nuraeni, Nuraeni, 2014, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2.2. <<https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>>
- Oktarina, Natalia Devi, and Liyanovitasari Liyanovitasari, 2019, *Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini*, *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6.2. <<https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>>
- Roqib, Moh., 1970, *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13.2 <<https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.298>>
- Rayanto, Yudi Hari, Sugianti,. 2020, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2*, (Pasuruan : lembaga Academic & Research Institute).
- Rusli, Muhammad., dkk, 2017, *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif*, (Yogyakarta: CV Andi Offset).
- Rezka Ariana Rahman, 2021, *pengembangan metode pembelajaran jarak jauh pada*

masa pandemic Covid-19 melalui virtual learning dalam optimalisasi perkembangan anak usia dini, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia)

Suhasmi, Nadya Charisa, Syahrul Ismet, 2021, *Materi Pendidikan Seks AUD*, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwali. Vol. 5 NO. 02, <<https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>>

Septiani, Reni Dwi, 2021, *Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak*, 10.1. <<https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>>

Syamsudin, Naidin, 2021, *Model-Model Pengembangan Media Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab Naidin Syamsuddin Pendahuluan Metode*, *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10.3.

Sugiono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet).

Susanti, 2020, *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK*, (Jawa Barat : Penerbit Adab)

Saputro, Budiyo, 2021, *Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan IPA*, (Lamongan : Academia Publication).

Tanjung, Ahmad Albar, 2021, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka)

Yuliandari, Sintia, and Eko Wahjudi, 2016, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa*, *Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa*, 2.2.

Yuwono, Ismantoro Dw,i 2015, *Penerapan Hukum dalam Kekerasan Seksual Terhadap Anak*, (Yogyakarta : Penerbit Medpress Digital).

Yuniarni, Desni, 2021, *Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains Dalam Rangka Pengenalan Seks Untuk Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1.
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1336>>

Zahriani, Nurul, Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audia Visual di RA Paudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai. *Jurnal AUD Cendekia*, 1.1.





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4390/Un.08/FTK/Kp.07.6/03/2023**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Februari 2023

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dewi Fitriani, M.Ed. Sebagai Pembimbing Pertama
2. Rani Puspa Juwita, M.Pd. Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Siti Fatima Zahara
NIM : 190209034
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 Maret 2023
An. Rektor
Dekan



Tambusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6417/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Sekolah TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI FATIMA ZAHARA / 190209034**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Jl. Blang Bintang Lama, Kec. Krueng Anoi, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia pada Anak Usia Dini di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



YAYASAN PUTROE ACEH NANGGROE RAYA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
AR-RAHMAN 1
KABUPATEN NAGAN RAYA

Jl. PLN Lr. Padat Karya Desa Simpang Peut Kec. Kuala-Nagan Raya-Aceh. Kode Pos 23661



SURAT KETERANGAN

Nomor : 097/TKIT AR1/YPANR/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TKIT AR-RAHMAN 1 Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : SITI FATIMA ZAHRA
NIM : 190209034
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di TKIT AR-RAHMAN 1, pada tanggal 10 Juni 2023 s/d 13 Juni 2023, guna penulisan skripsi dengan judul **"Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini di TKIT AR-RAHMAN 1 Nagan Raya"**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nagan Raya, 13 Juni 2023

Kepala TKIT AR-RAHMAN 1



Elliza, S. Hum

جامعة الزانري

AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-104/Un.08/Kp.PIAUD/05/2023
Lamp : 1 Lembar
Hal : *Permohonan Validasi Ahli Materi dan Instrumen Observasi Anak*

Kepada Yth,
Ibu Faizatul Faridy, M. Pd

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Fatima Zahara
Nim : 190209034
Judul : Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya
Kegiatan : Validasi Materi Pembelajaran dan Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

Banda Aceh, 29 Mei 2023
Ketua Prodi PIAUD,


Heliati Fajriah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-105/Un.08/Kp.PIAUD/05/2023
Lamp : 1 Lembar
Hal : *Permohonan Validasi Ahli Media*

Kepada Yth,
Ibu Lina Amelia, M.Pd

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk memvalidasi media mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Fatima Zahara
Nim : 190209034
Judul : Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya
Kegiatan : Validasi Media Pembelajaran

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

Banda Aceh, 29 Mei 2023
Ketua Prodi PIAUD,


Heliati Fajriah

Lembar Validasi

Ahli Materi

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya

Peneliti : Siti Fatima Zahara

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Nama Validator : Faizatul Faridy, M.Pd

A. Materi Pengenalan Pendidikan Seks pada anak usia dini

Materi yang tercantum pada model pengenalan pendidikan seks berbasis multimedia pada anak usia 5-6 tahun, menurut Eka Oktavianingsi : 2019, mengemukakan materi pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun yaitu mengenai konsep kesadaran akan tubuh, memahami berbagai sentuhan, memahami perasaan yang muncul dalam diri dan berani bersikap asertif.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu terhadap pengembangan model pendidikan seks berbasis multimedia sebagai berikut

- 1 : Sangat Kurang Layak
- 2 : Kurang Layak
- 3 : Cukup Layak
- 4 : Layak
- 5 : Sangat Layak

No	Kriteria Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan usia anak					
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran					
3	Kesesuaian materi sesuai dengan teori pendidikan seks pada anak					
4	Kesesuaian materi yang harus dikuasi oleh anak					
5	Kedalaman uraian materi sesuai dengan perkembangan anak					
6	Kesesuaian dan kejelasan bahasa untuk anak					
7	Kesesuaian huruf dengan materi dalam kemudahan membaca					
8	Kesesuaian materi dengan animasi pada media					
9	Komunikatif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar					
10	Kemudahan untuk dipahami anak					
	Jumlah Frekuensi					
	Jumlah Skor					
	Total Skor					
	Presentase					
	Kriteria					

	Kelengkapan komponen lembar observasi						
3	Bahasa dan Tulisan						
	Bahasa yang digunakan baik dan teratur						
	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami						
	Penyampaian petunjuk jelas						
	Penulisan mengikuti EYD						
	Jumlah Frekuensi						
	Jumlah Skor						
	Total Skor						
	Persentase						
	Kriteria						

KRITIK DAN SARAN

.....

C. Simpulan Validator/Penilai

Lembar pengamatan ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian bapak/ibu

Banda Aceh, 31 Mei 2023

Validator, Lembar Observasi

Faizatul Faridy, M.Pd

NIP. 199011252019032019

Lembar Validasi

Ahli Media

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya

Peneliti : Siti Fatima Zahara

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Nama Validator : Lina Amelia, M.Pd

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu terhadap pengembangan model pendidikan seks berbasis multimedia sebagai berikut

1 : Sangat Kurang Layak

2 : Kurang Layak

3 : Cukup Layak

4 : Layak

5 : Sangat Layak

No	Kriteria Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Teks					
	Keterbacaan tulisan, ukuran dan warna huruf					
	Teks yang digunakan sesuai dengan animasi dan					

	audio							
2	Animasi							
	Karakter sesuai dengan anak usia 5-6 tahun							
	Kemenarikan animasi dengan anak usia 5-6 tahun							
3	Gambar							
	Kesesuaian gambar dengan materi yang menarik							
	Kesesuaian gambar dapat memudahkan, mengingat dan memahami materi							
4	Video							
	Kesesuaian video dengan anak usia 5-6 tahun							
	Durasi video tidak terlalu panjang							
5	Audio							
	Kesesuaian voice over dengan animasi							
	Kesesuaian music dengan anak usia 5-6 tahun							
	Kesesuaian audio dengan teks							
6	Interaktif							
	Dapat digunakan berulang kali							
	Dapat digunakan dengan mudah							

Jumlah Frekuensi						
Jumlah Skor						
Total Skor						
Presentase						
Kriteris						

KRITIK DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

B. Simpulan Validator/Penilai

Lembar pengamatan ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian bapak/ibu

Banda Aceh, 08 Juni 2023

Validator, Media

Lina Amelia, M. Pd

NIP. 198509072020122010

VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di TK IT Ar-Rahman 1 Nagan Raya

Peneliti : Siti Fatima Zahara

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Nama Validator : Faizatul Faridy, M.Pd

A. Petunjuk

Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia

B. Penilaian dengan skala sebagai berikut :

- 1 : Sangat Kurang Layak
- 2 : Kurang Layak
- 3 : Cukup Layak
- 4 : Layak
- 5 : Sangat Layak

No	Aspek Yang Dinilai	1	2	3	4	5
1	Format Observasi					
	Format yang digunakan jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian					
2	Isi					
	Dirumuskan secara jelas sehingga mudah untuk diukur					
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
	Dapat digunakan untuk mengukur pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini					

	Kelengkapan komponen lembar observasi						
3	Bahasa dan Tulisan						
	Bahasa yang digunakan baik dan teratur						
	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami						
	Penyampaian petunjuk jelas						
	Penulisan mengikuti EYD						
	Jumlah Frekuensi						
	Jumlah Skor						
	Total Skor						
	Persentase						
	Kriteria						

KRITIK DAN SARAN

.....

C. Simpulan Validator/Penilai

Lembar pengamatan ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian bapak/ibu

Banda Aceh, 31 Mei 2023

Validator, Lembar Observasi

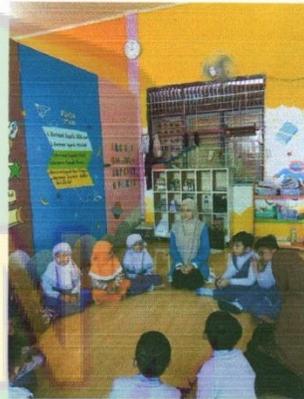
Faizatul Faridy, M.Pd

NIP. 199011252019032019

DOKUMETASI PENELITIAN



**Uji coba Tahap I, 10 Juni 2023
(Jumlah skala kecil)**



**Uji coba Tahap II, 12 Juni 2023
(Jumlah skala besar)**



**Uji Coba Tahap III, 13 Juni 2023
(Jumlah Skala Besar)**



Ice Breking



Wawancara Kepada Kepala Sekolah TK IT Ar-Rahman mengenai pengenalan pendidikan seks



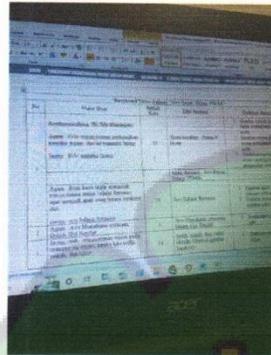
Foto Bersama Guru Pendamping dan anak-anak

AR-RANIRY

DOKUMENTASI TAHAPAN PENELITIAN



AR-RANIRY
Tahap Analisis (melakukan studi literature, analisis pasar, mengidentifikasi masalah, dan menelaah kurikulum)



Tahap Desain (Pembuatan *Story Board*, Karakter, *Background*, merancang materi dan merancang kisi-kisi lembar validasi)



Tahap Pengembangan (Validasi Produk, dan revisi produk)



Tahap Implementasi (tahap uji coba produk)



Tahap Evaluasi